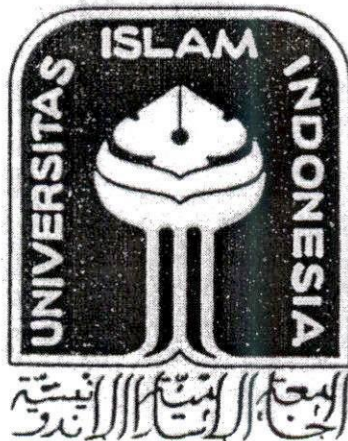


**EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN METODE BERNYANYI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DI MTsN DONOMULYO NANGGULAN KULON PROGO**



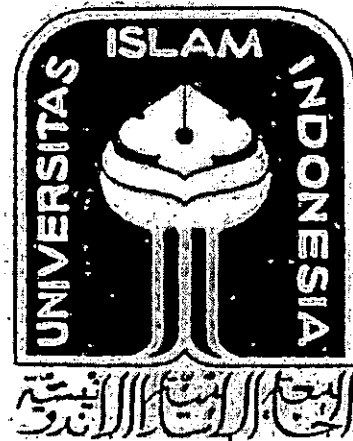
Oleh:
Barokatussolihah
NIM: 10913109

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN METODE BERNYANYI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DI MTsN DONOMULYO NANGGULAN KULON PROGO**



Oleh:

Barokatussolihah

NIM: 10913109

Pembimbing

Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

TESIS

**Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

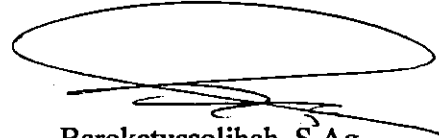
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barokatussolihah, S.Ag.
NIM : 10913109
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2012

Saya Yang Menyatakan,



Barokatussolihah, S.Ag.
NIM : 10913109



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 411/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN METODE BERNYANYI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI MTsN
DONOMULYO NANGGULAN KULON PROGO**

Ditulis oleh : Barokatussolihah

N. I. M. : 10913109

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 4 Juli 2012

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Barokatussolihah
Tempat/tgl.lahir : Magelang, 28-4-1971
N. I. M. : 10913109
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA DI MTsN DONOMULYO
NANGGULAN KULON PROGO**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA 

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag 

Pembimbing : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA 

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, M.Pd., S.Psi 

Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2012

Pukul : 08.00–09.00 WIB

Hasil / Nilai : **83,20 / A-**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1014/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN METODE BERNYANYI DI MTs N
DONOMULYO NAGGULAN KULON PROGO**

Ditulis oleh : Barokatussolihah

NIM : 10913109

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012
Sekretaris Program


Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **EVEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN
METODE BERNYANYI MTS NEGERI DONOMULYO
NANGGULAN KULON PROGO**

Ditulis oleh : Barokatussolihah

N. I. M. : 10913109

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Juni 2012
Pembimbing

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

Motto



إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Q.S. Al- Isyirah ayat 6

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ

HIDUP ADALAH BELAJAR
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Persembahan

*Tiada kata dan ungkapan yang lebih indah dari rasa syukur
bahwa ;*

Engkau telah mengabulkan doa hamba

Sehingga tesis ini dapat terselesaikan juga

Inayah dan Hidayah-Mu ya Allah

Senantiasa kumohon selalu 'tuk mengamalkan perintah -Mu



Tesis ini ku persembahkan kepada:

- Orang tuaku yang termulia
- Dosen – dosenku yang terhebat
- Suamiku “M. Sardy” dan anak-anakku
“Anang, Faza dan Rara” yang tercinta
 - Teman-temanku yang terkenang
 - Almamaterku yang terbaik

ABSTRAK

Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di MTs N Donomulyo Nanggulan Kulon Progo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model atau metode pembelajaran bahasa Arab yang relatif lebih menarik dan menyenangkan siswa yang ada di MTs Negeri Donomulyo serta upaya guru dalam mengantisipasi kesulitan siswa mempelajari bahasa Arab terutama dalam melafalkan mufrodat untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.. Analisa data menggunakan metode interaktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan siswa sebagian mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. sesudah menggunakan metode bernyanyi maka kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat, pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan dan hasil nilai siswa 60 % di atas nilai KKM.

Kata kunci : *Efektivitas, Metode Bernyanyi, Hasil Belajar bahasa Arab.*

ABSTRACT

The Effectiveness of Arabic Learning by Singing Method to Improve reading Ability at MTs N Donomulyo Nanggulan Kulon Progo

This research aims to describe and analyze the model or method of learning the Arabic language, which more attractive and enjoyable to the students at Donomulyo MTs and to describe the efforts of teachers to anticipating students' difficulties in learning Arabic, especially mufrodats pronounce to improve reading ability.

This is a research use qualitative methods. In method of collecting observation, interview, questionnaire and documentation. Data analysis using interactive method

The results of the research, some students have difficulty in reading and writing. After using singing method, first students could improve their ability in reading and writing. The second learning situation more active and fun. The third student could reach 60 % KKM above.

Keywords: *Effectiveness, Singing Methods, Results Learning Arabic*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakat fitri
------------	---------	-------------

Vocal Pendek

ـَ	kasrah	ditulis	i
ـِ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

Vocal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

لاحول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan yang mulia Rasulullah SAW., yang kita nantikan syafaatnya di hari kiyamat.

Penyusunan karya sederhana ini merupakan kajian dan penelitian tentang “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Bernyayi” yang mengambil obyek studi pada MTs Negeri Donomulyo untuk diajukan kepada Program Pascasarjana UII Yogyakarta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Studi Pendidikan Islam. Kajian tentang Pembelajaran bahasa Arab di kelas, merupakan kajian yang menarik dan penting khususnya guru bahasa Arab. Sebab dengan adanya model dan metode mengajar yang bervariasi maka pembelajaran di kelas tidak menjenuhkan,

Dalam penyusunan karya ini, penulis menyadari penuh bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak sulit rasanya dapat mewujudkan dan menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

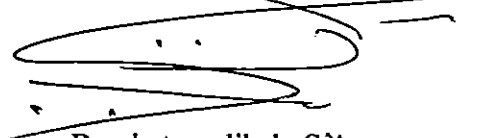
1. Direktur Jendral Mapendais Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, melalui program mandiri.
2. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., sebagai Rektor UII Yogyakarta.
3. Dr. H. Imam Effendi, MA. sebagai Ketua Program Studi Islam Program Pascasarjana UII Yogyakarta.
4. Drs. H.Muzhoffar Akhwan, MA., selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sampai tesis ini selesai.
5. Segenap guru besar dan dosen Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal bagi penyusun untuk menjadi dewasa dalam berpikir dan menjadi kritis secara akademik.
6. Segenap karyawan dan karyawan Program Pascasarjana UII Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan menyelesaikan tesis ini.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Supardiyono, S.Pd.I, selaku guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo yang telah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara dan berdiskusi dengan penulis.

9. Bapak/Ibu Wakamad dan Karyawan MTs Negeri Donomulyo yang telah berkenan meluangkan waktu selama penelitian.
10. Ayahnda Muhammad Baiquni, dan ibunda Siti Irtaqijah yang selalu membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil dan juga tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, memohon keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.
11. Bapak/Ibu guru-guru MTs Negeri Donomulyo, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun do'a selama penulis studi hingga selesai.
12. Teman-teman satu kelas Program Studi Pendidikan Islam, yang senantiasa menjadi teman dialog dan diskusi.
13. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu yang berperan dalam menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan mudah-mudahan Allah SWT., membalas semua amal dan kebaikan dengan berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 02 Juni 2012

Penulis



Barokatussolihah, S.Ag.

NIM: 10913109

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJIL.....	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9

BAB II EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Kompetensi Guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah	12
1. Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab.....	12
2. Kompetensi Guru Bahasa Arab.....	15
3. Kesulitan Siswa Mempelajari Bahasa Arab.....	38
B. Konsep Dasar Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.....	40
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.....	40
2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab	53
3. Syarat Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab.....	58
C. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab	60
1. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	60
2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bernyanyi...	63
3. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi	64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	68
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	68
2. Langkah – Langkah Penelitian.....	69
3. Informan Penelitian.....	70
B. Teknik Pengumpulan Data.....	70

C. Analisa Data.....	73
----------------------	----

**BAB IV PEMBAHASAN TENTANG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DENGAN METODE BERNYANYI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI MTs NEGERI
DONOMULYO**

A. Kondisi Objektif Pembelajaran bahasa Arab di MTs N	
Donomulyo.....	77
1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	77
2. Kurikulum Bahasa Arab	80
3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab.....	83
B. Kesulitan Belajar Siswa	92
1. Kesulitan Siswa Belajar Bahasa Arab.....	92
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab..	94
C. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Donomulyo	95
1. Tugas Guru Bahasa Arab.....	95
2. Kompetensi Guru Bahasa Arab.....	99
3. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bernyanyi....	106
D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi	115
1. Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi ..	115
2 . Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi.....	122

BAB V KESIMPULAN (PENUTUP)	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	140
CURRICULUM VITAE	162



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Daftar Gambar

Halaman

Gambar Analisis Data Model Interaktif74



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Ciri-ciri dan Indikator Pembelajaran Efektif	44
Tabel 2. Hasil tes lisan pembelajaran bahasa Arab materi العنوان	124
Tabel 3. Hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi....	126
Tabel 4. Data Madrasah	134
Tabel 5. Identitas Kepala Madrasah	135
Tabel 6. Data Siswa MTs Negeri Donomulyo 2011/2012	136
Tabel 7. Data Sarana Prasarana MTs Negeri Donomulyo.....	136
Tabel 8. Data Guru MTs Negeri Donomulyo 2011/2012	139

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Nilai UAMBN bahasa Arab 2011/2012	140
Lampiran 2. Hasil Analisis Nilai UAMBN bahasa Arab oleh MGMP bahasa Arab Kulon Progo, hari Selasa, 30 Mei 2012	143
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	145
Lampiran 4. Nyanyian dalam materi pembelajaran bahasa Arab	148
Lampiran 5. a) Foto Profil MTs Negeri Donomulyo	154
b) Foto Pembelajaran bahasa Arab MTs N Donomulyo	155
c) Foto-Foto Kegiatan MGMP bahasa Arab MTs N Donomulyo..	156
d) Foto kegiatan manasik siswa/I MTs N Donomulyo	157
Lampiran 6. Hasil wawancara.....	158
Lampiran 7. Angket minat dan motivasi siswa.....	161
Lain-lain.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan bahasa Arab bagi umat Islam merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan lagi. Kebutuhan manusia terhadap bahasa, termasuk di dalamnya bahasa Arab barangkali ibarat oksigen, yang dibutuhkan kapan dan dimana saja. Manusia dapat dengan mudah tidak makan dan tidak minum sehari penuh, tetapi sulit rasanya tidak menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan tersebut menjadi penting adanya, karena sumber pertama dan utama ajaran Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis yang keduanya ditulis dengan bahasa Arab. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibrahim Muhammad 'Ata', di samping bahasa Arab menjadi bahasa al-Qur'an, ia juga menjadi bahasa al-Hadis dan bahasa sahabat Rasulullah.¹

Bahasa Arab masuk ke nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an.²

Bahasa Arab di Indonesia umumnya dipelajari di madrasah dan pondok pesantren, walaupun ada pula lembaga pendidikan umum yang mempelajarinya. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang

¹ Ibrahim Muhammad 'Ata', *Turuq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah al-Diniyyah*, (Kairo: Makniah al-Nahdah al-Misriyah.1996).hal. 37.

² Effendy A.F., *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang:Misykat,2009), Cet. 4, hal. 27.

tergolong sangat penting dan harus diperhatikan. Setidaknya ada dua alasan yang mendasarinya. *Pertama*, bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi Internasional yang harus dipelajari bila ingin bergaul dengan orang atau mempelajari kultur budaya masyarakat yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. *Kedua*, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam. Hal ini merupakan motivasi utama bagi kaum muslimin untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam. Mereka merasa harus mempelajarinya demi menuju kesempurnaan amal ibadah. Bagi mereka adalah sesuatu yang sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab dalam berbagai kemampuannya dan selanjutnya mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dimana keduanya berbahasa Arab.³

Oleh karena itu sesuatu hal yang wajar apabila di Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, memberikan penghargaan terhadap bahasa Arab dengan menempatkannya sebagai salah satu mata pelajaran di lembaga-lembaga pendidikannya, terutama pondok pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam yang memang khusus bertujuan untuk menghasilkan intelektual-intelektual muslim yang mampu bersaing dalam kehidupan global tanpa kehilangan arah dalam kehidupan religiusnya.

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar⁴ dalam buku Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab menyatakan bahwa secara garis besar pembelajaran

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002), hal. 1.

⁴ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta:PT. Raja Grafindo.1997). hal. 189-190. Lihat juga Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam-LAIN* (Jakarta: Proyek Bimbingan Islam, 1975), hal. 117.

bahasa Arab memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Beberapa tujuan umum dalam pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar :

1. Siswa/mahasiswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
2. Memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
4. Dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*).
5. Membina ahli bahasa yang professional.

Keberhasilan pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan ini tentu tidak terlepas dari beragam problematika yang dihadapi, baik yang terkait langsung dengan pembelajaran, maupun tidak langsung.

Setidaknya ada tiga problematika mendasar yang ditemui dan terkait secara langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Pertama*, faktor linguistik (*al-'amil al-lughawi*) yang berhubungan dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologi, leksikal dan morfologis. Problematika tipe ini sering menimbulkan beban psikologis terhadap siswa karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda.⁵

Kedua, faktor sosiologis dan psikologis (*al-'amil al-ijtima'i wa an-nafsi*). Masalah yang muncul pada faktor ini adalah belum terbiasanya para pengajar mempergunakan bahasa Arab baik pada tingkat Perguruan Tinggi

⁵ Jatriana. "Peranan Direct Method dalam Aplikasi Pendekatan All in One System; Telaah Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 2-3.

maupun di sekolah-sekolah atau madrasah di Indonesia. Secara psikologis tampak belum adanya perasaan bangga dalam diri mereka (pengajar dan siswa) untuk mempraktekkan bahasa Arab dalam proses pembelajaran sebagai bahasa pengantar atau sebagai bahasa pergaulan sehari-hari.⁶

Faktor *ketiga* adalah faktor metodologis (*'amil yukhtassu bi almanhaj wa turuq at-tadris*).⁷ Mulyanto Sumardi menyatakan bahwa dalam pengajaran bahasa asing salah satu faktor yang sering menjadi sorotan orang adalah metode apa yang digunakan. Sukses tidaknya suatu program pengajaran seringkali dinilai dari segi penggunaan metode. Hal ini disebabkan metode sangat menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Bila diibaratkan berperang, metode adalah senjata ampuh untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.⁸

Membaca merupakan aktivitas yang mempunyai peranan amat penting dalam sejarah peradaban umat manusia sepanjang masa. Ia adalah kunci untuk membuka khazanah ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemampuan membaca merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang yang ingin berinteraksi dengan dunia luar.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah bisa lepas dari interksi dalam dunia di luar dirinya. Kehidupan manusia tidak hanya dapat dikomunikasikan melalui media lisan semata, namun terkadang memerlukan media tertulis, apalagi bila dikaitkan dengan memahami khazanah intelektual

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). hal. 7

Islam dan modern. Kebutuhan akan kemampuan membaca menjadi tak terelakkan dalam mengakses ilmu pengetahuan, kebudayaan, teknologi maupun seni. Di sinilah letak urgensi makna *qirāah* dalam pola interaksi kehidupan manusia di dunia.

Begitu besarnya peranan membaca dalam konteks kehidupan manusia dewasa ini, maka kemampuan *reading materials* menjadi sebuah kebutuhan yang tidak terbatas hanya pada teks-teks bahasa ibu, tetapi juga teks-teks bahasa lainnya seperti Inggris dan Arab. Terlebih lagi bagi orang-orang yang *concern* dengan dunia Islam dan pengkajian terhadap ajaran Islam, maka harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam membaca teks-teks bahasa Arab, mengingat bahwa literatur-literatur yang dibutuhkan masih dominan menggunakan teks-teks berbahasa Arab.

Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan alat berpikir terlihat pada mata pelajaran bahasa yang diberikan dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Universitas Islam. Sungguhpun demikian penguasaan dan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi masih sangat kurang, bahkan ketrampilan berkomunikasi masih jauh belum memuaskan.

Masih ada sejumlah siswa yang selalu ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara kalau-kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Siswa sebagian besar kesulitan dalam mengucapkan kosa kata/lafald Arab, apalagi mengerti makna/arti dalam bahasa Indonesia.

Persoalan inilah yang dialami oleh para siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, Kulon Progo. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara walau sekedar mengemukakan pendapat atau bertanya.

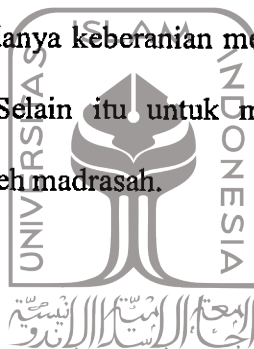
Kurangnya keterampilan berkomunikasi seorang anak khususnya dalam berbahasa Arab, juga merupakan dampak pendidikan di dalam keluarga dan masyarakat. Kurangnya perhatian dan penghargaan kepada anak ketika anak sedang mengungkapkan pikirannya, atau isi hatinya. Demikian juga dikelas dan lingkungan madrasah masih sangat minim anak yang berani berkomunikasi dengan bahasa Arab walau sedikit saja.

Keterampilan berkomunikasi seorang anak harus terus digali, didorong guna meningkatkan kemampuan intelektual. Banyak ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan yang notabene berbahasa Arab, oleh karena itu sangatlah penting dan berguna apabila seseorang mampu menguasai bahasa Arab tersebut.

Penulis sebagai pengampu mata pelajaran bahasa Arab merasa bertanggung jawab dan tertantang untuk memperbaiki suasana kelas agar lebih aktif, tertarik dan bersemangat serta berani berkomunikasi. Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Pembelajaran bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi Di MTs N Donomulyo, Nanggulan Kulon Progo.

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs N Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY didapatkan data bahwa 50,8 % dari

54 peserta didik di Kelas VIII A, B dan C masih dalam taraf belajar Iqra'. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Donomulyo tersebut. Terlebih sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengucapkan kosakata/lafald Arab, apalagi mengerti arti ataupun makna dalam bahasa Indonesia. Persoalan inilah yang dialami oleh para siswa, sehingga suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian membaca atau sekedar berbicara mengemukakan pendapat. Selain itu untuk mengetahui upaya pemecahan persoalan yang dilakukan oleh madrasah.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipapar di atas, maka di dalam proposal penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yang mendasar yaitu :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan membaca di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo.

D. Manfaat penelitian

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Sebagai informasi bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran bahasa Arab lebih efektif dari pada tanpa menggunakan metode bernyanyi.
- b. Sebagai motivasi dalam penyediaan laboratorium bahasa supaya sarana dan fasilitas sekolah lebih lengkap dan memadai.

2. Untuk Guru Bidang Studi

- a. Sebagai wahana dan informasi bagi guru bidang studi untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat dan bervariasi, diantaranya dengan menggunakan metode bernyanyi.
- b. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- c. Untuk menciptakan pembelajaran tidak berpusat pada guru (*teacher centered*).

3. Untuk Siswa

- a. Memberi kenyamanan pada siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dirasakan lebih rileks (tidak jenuh) serta menyenangkan.
- b. Meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

4. Untuk Peneliti

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

E. Telaah Pustaka

Berangkat dari penelusuran penulis tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, belum ditemukan kajian yang sama terkait dengan penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dan cukup relevan dengan masalah yang penulis angkat, antara lain :

1. Penelitian dalam bentuk Skripsi yang ditulis oleh Imro'atul Azizah, yang berjudul "Pengajaran Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas II di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut banyak mengurai tentang metode-metode pembelajaran membaca teks berbahasa Arab yang diaplikasikan di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Metode-metode tersebut adalah metode membaca dalam hati, secara lisan, terjemah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran juga didukung oleh pengajar profesional, minat dan perhatian siswa sangat besar.⁹
2. Penelitian yang berbentuk Tesis yang ditulis oleh Drs. Ahmadi, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah di Pondok Pesantren

⁹ Imro'atul Azizah. Pengajaran Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas II di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

Darul Ulum Palangka Raya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa maharah al-qira’ah merupakan unsur yang sangat urgen dan menjadi menjadi orientasi utama pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya.¹⁰

3. Penelitian yang berbentuk Skripsi yang ditulis oleh Nelly Asriani, yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs N Tempel Sleman”. Fokus penelitian ini tentang pembahasan metode Bernyanyi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Arab dan upaya guru mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas.¹¹
4. Penelitian yang berbentuk Tesis yang disusun oleh Suharno, yang berjudul “Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menemukan beberapa problematika metodologis sistem pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman Yogyakarta dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematik metodologis tersebut.¹²

Dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka tadi, jelaslah perbedaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan

¹⁰ Ahmadi, “Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira’ah di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹¹ Nelly Asriani, “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab”, *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹² Suharno. “Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Berbah Sleman”, *Tesis*, (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.2009).

dilakukan ini, yaitu tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode bernyanyi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY, sehingga penulis akan berusaha fokus terhadap tema tersebut dalam penulisan karya ilmiah ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Kompetensi Guru Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah

1. Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab

Sebelum menjelaskan komponen-komponen kompetensi terlebih dahulu kita memahami pengertian kompetensi itu sendiri. Adapun pengertian kompetensi adalah “seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.¹³ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹⁴ Kompetensi menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁵

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sering menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia

¹³ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Dharma Bakti, 2006), hal. 7.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. cet ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 561.

¹⁵ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Ibid., hal. 4.

pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Maka sangatlah penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwa proses belajar mengajar merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beberapa aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.¹⁶ Menurut definisi Mendiknas (SK.04/U/2002), kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu.¹⁷ Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁸

¹⁶ Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 56.

¹⁷ Barmawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 27.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 23.

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹⁹ Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, dan kompetensi adalah sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya bahwa guru bukan saja harus pintar tetapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 32.

suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

2. Kompetensi Guru Bahasa Arab

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyatakan: The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak.²⁰ Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan, di samping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, guru harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan yang mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar.²¹ Kompetensi tersebut dapat dilihat dari unjuk kerja dan kinerja sebagai pendidik yang profesional.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet ke 14 (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 229.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), hal. 43.

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²²

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan; kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah atau tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh dari itu yang tidak tampak.

Menurut Richard D. Kellough sebagaimana yang dikutip oleh Sudarwan Danim, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- b) Guru merupakan anggota aktif organisasi profesi guru, membaca jurnal profesional, melakukan dialog dengan sesama guru, mengembangkan kemahiran metodologi, membina siswa dan materi pelajaran.
- c) Guru memahami proses belajar dalam arti siswa memahami tujuan belajar, harapan-harapan dan prosedur yang terjadi di kelas.

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 26.

- d) Guru adalah “perantara pendidikan” yang tidak perlu tahu segala-galanya tetapi paling tidak tahu bagaimana dan dimana dapat memperoleh pengetahuan.
- e) Guru melaksanakan perilaku sesuai model yang diinginkan di depan siswa.
- f) Guru terbuka untuk berubah, berani mengambil resiko dan siap bertanggungjawab.
- g) Guru tidak berprasangka gender, membedakan jenis kelamin, etnis, agama, penderita cacat dan status sosial.
- h) Guru harus mengorganisasi kelas dan merencanakan pelajaran secara cermat.
- i) Guru merupakan komunikator-komunikator yang efektif.
- j) Guru harus berfungsi secara efektif sebagai pengambil keputusan.
- k) Guru harus konstan meningkatkan kemampuan, misalnya dalam startegi mengajar.
- l) Guru secara nyata menaruh perhatian pada kesehatan dan keselamatan siswa
- m) Guru harus optimis terhadap kondisi belajar siswa dan menyiapkan situasi belajar yang positif dan konstruktif.
- n) Guru memperlihatkan percaya diri pada setiap kemampuan siswa untuk belajar.
- o) Guru harus terampil dan adil dalam menilai proses dan hasil belajar siswa.

- p) Guru harus memperlihatkan perhatian terus-menerus dalam tanggungjawab professional dalam setiap kesempatan.
- q) Guru harus terampil bekerja dengan orang tua atau wali, sesama guru, administrator, dan memelihara hubungan baik sesuai etika profesional.
- r) Guru memperlihatkan minat dan perhatian luas tentang berbagai hal.
- s) Guru sebaiknya mempunyai humor yang sehat.
- t) Guru harus mampu mengenali secara tepat siswa yang memerlukan perhatian khusus.
- u) Guru harus berusaha melakukan usaha khusus untuk memperlihatkan bagaimana materi pelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- v) Guru hendaknya dapat dipercaya, baik dalam membuat perjanjian maupun kesepakatan.²³

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, kompetensi guru terdiri dari empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sebagaimana dalam penjelasan undang-undang tersebut, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didiknya, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan

²³ Sudarwan Danim. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru Pendidikan Indonesia dan Mancanegara* (Bandung : Alfabeta. 2010). hal. 57-58.

mendalam, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Adapun keempat kompetensi tersebut adalah:

a. Kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah ilmu pendidikan, dalam bukunya M. Ngalin Purwanto disebutkan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.²⁴ Sedangkan Kartini Kartono memberikan pengertian tentang pedagogik yaitu segala ilmu dengan ilmu-ilmu bantuannya yang dibutuhkan untuk upaya mendidik.²⁵ Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. dengan demikian dapat dikatakan bahwa ilmu pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian serius. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang mempunyai kemampuan pedagogik adalah guru yang mampu melakukan pengelolaan belajar peserta didik

²⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993). hal. 1.

²⁵ Kartini Kartono. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah Mendidik Masih Diperlukan ?* (Bandung : CV Mandar Maju, 1992). hal. 55.

yang meliputi; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

1) Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan merencanakan program pembelajaran bagi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana/program pembelajaran. Sebelum membuat perencanaan, guru harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Kemampuan merencanakan program pembelajaran merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti daripada perencanaan pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan di bawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa

mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).²⁶

Perencanaan pembelajaran terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sehubungan dengan ini, kurikulum yang berlaku adalah pengembangan dari kurikulum berbasis kompetensi yang dikenal dengan KTSP yaitu kurikulum tingkat satuan pelajaran. KTSP ini merupakan model prosedur pengembangan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tidak lepas dari pendekatan sistem yang sudah digariskan oleh ketentuan-ketentuan standar kompetensi nasional. Oleh karena itu, di dalam perencanaan pembelajaran merupakan bentuk penjabaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dijabarkan ke dalam tingkat satuan keberhasilan yang dinamakan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan kompetensi tingkat satuan pengajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran yang dituangkan ke dalam bentuk silabus, merupakan rencana-rencana pembelajaran yang telah dibuatkan berdasarkan tujuan kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator keberhasilan, kegiatan pembelajaran, dan metode pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, serta alat

²⁶ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Algesindo. 1998). hal. 19-20.

evaluasi pembelajaran yang digunakan. Silabus ini dibuat dalam jangka waktu tertentu, bisa bulanan, tengah semester, bahkan satu tahun dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan materi pembelajaran haruslah membantu terwujudnya kemampuan kompetensi yang akan dimiliki oleh peserta didik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. namun biasanya materi pelajaran dalam bentuk bidang studi yang tersusun secara tradisional seringkali didominasi oleh buku-buku teks yang menentukan tujuan dan mutu pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut;

- a) Materi dan tujuan mengacu pada standar kompetensi.
 - b) Proses pembelajaran menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis materi pelajaran.
 - c) Terdapat keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilaian.
 - d) Dapat dilaksanakan.
 - e) Mudah dimengerti atau dipahami.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah dirubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang telah lalu, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.²⁷

Lebih lanjut dalam kegiatan ini guru menerapkan apa yang telah dikembangkan yang berbentuk materi, metode, strategi dan media guna mendapatkan keberhasilan yang unggul dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini, guru sudah menerapkan secara keseluruhan, yang merupakan bentuk kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, dimana guru tidak hanya menyampaikan materi dengan berbagai metode dan pendekatan, melainkan juga sikap moralitas di hadapan para peserta didik juga

²⁷ Ibid., hal. 21-22.

ikut terlibat di dalam proses kegiatan pembelajaran baik di ruang kelas maupun berada di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan komponen penting di dalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tergantung dari kemampuan guru dalam penggunaan metode, media, evaluasi yang tepat sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.²⁸

Kegiatan belajar mengajar di sekolah terkait dengan bagaimana guru mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara baik. kegiatan pembelajaran adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.²⁹

Menurut Sudirman kegiatan pembelajaran merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.³⁰ disini guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem organisasi kelas, sehingga anak didik dapat belajar dengan senang dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang otoriter, demokratis atau partisipatoris. Maka guru yang otoriter akan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang mendominasi di ruang kelas

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 32.

²⁹ Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). hal. 172.

³⁰ Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung : Rosdakarya, 1991). hal. 31.

sehingga peserta didik lebih pasif. Dalam proses kegiatan pembelajaran yang demikian guru sebagai penentu semua baik dalam memilih bahan, mempersiapkan bahan termasuk mengolah bahan sehingga peserta didik tinggal menerima saja dari materi yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan model kegiatan pembelajaran yang demokratis. Guru dan peserta didik sama-sama melakukan proses kegiatan pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru, baik yang ditemukan oleh peserta didik maupun oleh guru. Disini guru hanya bertugas memberi motivasi terhadap peserta didik untuk menemukan gagasan-gagasannya yang dapat menjadi proses pengalaman yang berharga bagi dirinya sendiri. Dalam sistem ini peran guru berubah, guru dianggap sebagai fasilitator dan moderator. Selama proses kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik aktif belajar, peserta didik dibiarkan bertanya, mengikuti pikiran dan gagasan peserta didik, menerima jawaban alternatif dari peserta didik, menggunakan variasi metode belajar mengajar, evaluasi yang kontinyu dengan segala prosesnya.³¹

E. Mulyasa menegaskan bahwa dalam pembelajaran, tugas yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan

³¹ Paul Suparno. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. (Jakarta : Grasindo. 2004). hal. 35.

kompetensi peserta didik yang dalam pelaksanaannya mencakup tiga hal: pre tes, proses dan pos tes.³²

3) Evaluasi Pembelajaran

Setiap guru harus melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara *iluminatif-observatif* maupun secara *structural-objektif*, penilaian secara *iluminatif-observatif* dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara *structural-objektif* berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

Tujuan dari evaluasi ini, dalam proses pembelajaran adalah mengambil keputusan tentang hasil belajar, memahami anak didik, memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Sedangkan tujuan evaluasi bagi guru adalah untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik atau dengan kata lain apakah bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.³³

³² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008). hal. 103.

³³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. hal. 208.

Fungsi dari evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik, sebagai bahan laporan kepada orang tua peserta didik, untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya, untuk mengetahui tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

4) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (*ekskul*), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK). Untuk pengembangan bahasa Arab dilakukan penambahan pelajaran membaca dan menulis Arab dan juga Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengingat ke depan tantangan moralitas guru cukup berat, akibat arus globalisasi dan informasi. Kepribadian terkait dengan moralitas, etika atau akhlak. Guru bukan hanya berilmu, namun juga mempunyai akhlak yang tinggi, sebab guru merupakan teladan bagi para peserta didiknya.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam hal menghadapi setiap persoalan.³⁴

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, yang

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). hal. 39.

membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah.³⁵

Zakiah Daradjat, dkk, dalam bukunya menyebutkan bahwa guru yang mempunyai kepribadian yang baik di antaranya meliputi;

Pertama adalah guru harus mencintai jabatannya sebagai guru, ia sadar bahwa dirinya adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggungjawab secara moral dan kewajiban sebagai guru. Jadi menjadi guru tidak sekedar hanya sebuah pekerjaan yang mendapatkan gaji belaka dan kedudukan atau jabatan pangkat, tetapi guru adalah sebuah panggilan jiwa yang menuntut tanggungjawab pekerjaan yang mempunyai implikasi moral yang tinggi. *Kedua*, guru hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didiknya. Dalam hal ini, guru tidak boleh pilih kasih terhadap peserta didik yang memiliki kelebihan tertentu misalnya, kecantikan fisik, kecenderungan otak, masih saudara, tetapi ia dituntut untuk mempunyai tanggungjawab sebagai seorang guru yang mengembangkan potensi semua peserta didik yang tidak melihat latar belakang peserta didik. *ketiga*, mempunyai sifat atau berperilaku sabar dan tenang, di sekolah guru seringkali merasakan kekecewaan karena peserta didik kurang mengerti apa yang diajarkannya. Peserta didik yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal ini sudah jelas mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkan putus asa. Dalam keadaan demikian, guru harus tetap tabah dan sabar sabil berusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin juga kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang kurang terampil atau bahkan pelajaran yang belum dikuasainya. *Keempat*, guru harus berwibawa, dimana saja, baik dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas atau tidak. Contohnya, ada anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan

³⁵ *Ibid.*, hal. 42.

menghadap dengan tenang kepada peserta didik-peserta didik yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, tidak ada kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa. *Kelima*, hendaknya guru mempunyai sifat gembira, guru yang memiliki sifat gembira, misalnya saja, suka humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada peserta didiknya. Dengan senyumnya ia memikat hati peserta didiknya. Sebab apabila pelajaran diselengi dengan humor, niscaya jam pelajaran terasa pendek saja. Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa. Ia mengerti bahwa peserta didiknya tidak bodoh, tetapi belum tahu. Dengan demikian ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak didiknya itu memahaminya.³⁶

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.³⁷

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya atau macam-macam penampilan kepribadian guru. Oleh karena itu sangat besar pengaruh kepribadian guru terhadap peserta didik, maka muncul anggapan bahwa kepribadian guru akan lebih

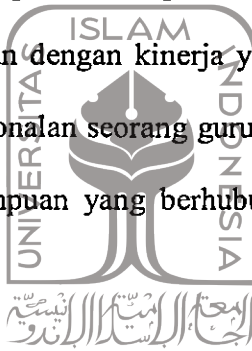
³⁶ Zakiyah Daratdjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara bekerja sama dengan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag. 2008). hal. 42-43.

³⁷ *Ibid.*, hal. 35.

berpengaruh daripada kepandaian dan ilmu yang dimiliki oleh seorang guru.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:



- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.

- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.³⁸ Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional secara umum indikatornya antara lain: mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mempunyai keterampilan teknik mengajar dan juga mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. Sedangkan lebih rincinya menurut Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 kompetensi profesional meliputi:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

³⁸ Wina Sanjaya. *Strategi*. hal. 20.

- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁹

Menurut Sutisna sebagaimana yang dikutip oleh Suwardi, bahwa ciri-ciri profesional meliputi: “menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya, terikat oleh pandangan hidup yang menjadi norma perilakunya, memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan melakukan pengabdian”.⁴⁰ Sedangkan menurut Gorwin masih dalam kutipan Suwardi menyatakan bahwa “profesional mendasarkan pada keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan”.⁴¹

Guru profesional akan memungkinkan terjadinya perbaikan pelaksanaan pembelajaran baik desainnya, implementasinya, maupun sistem evaluasinya. Jadi konsekuensinya adalah bahwa untuk keberhasilan program pendidikan dan pengajaran mutlak diperlukan ketersediaan guru profesional. Hal ini menunjukkan bahwa guru

³⁹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang SISDIKNAS dan Peraturan Perundangan yang Terkait*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2008), hal. 304-305.

⁴⁰ Suwardi. *Manajemen Pembelajaran : Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Salatiga : STAIN. Salatiga Press. 2007). hal. 16.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 18-19.

profesional memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan serta kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

d. Kompetensi sosial

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 4 ayat 1, menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak dapat diurus dengan paradigma birokratik. Jika paradigma birokratik yang dikedepankan, tentu ruang kreatifitas dan inovasi dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan sesuai semangat UUSPN 2003 tersebut tidak akan terpenuhi.

Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial. Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik, mempunyai empati terhadap orang lain, kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kompetensi sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴³ Seorang guru yang mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik pada lingkungannya akan menambah pengetahuannya sendiri melalui interaksi dan

⁴² Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional*. hal. 37-38.

⁴³ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar*, hal. 62.

komunikasi, sehingga secara langsung ia akan menerima informasi yang lebih banyak dari masyarakat sebagai bahan untuk dikembangkan. Untuk itu bekal yang harus dimiliki oleh pendidik adalah seperangkat kompetensi tertentu yang dapat mengantarkan peserta didiknya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh pendidik minimal menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti sesama teman, atasan/kepala madrasah, tetangga/lingkungan madrasah maupun orang tua siswa.

Kompetensi sosial sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 ayat 3 butir d, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat;
- (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik;

(d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴⁴ Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (orang tua, tetangga, dan teman).⁴⁵ Jangan sampai peserta didik tidak mengenal lingkungannya atau terasing dengan masyarakatnya. Maka pendidik harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik dan sosialistik. Sehingga peserta didik mampu bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi.

Guru yang memberikan kompetensi sosial yang mampu berinteraksi atau berhubungan secara lebih akrab dengan para siswanya dan menjadi tempat siswa meminta nasehat dan bantuan. Guru yang berkompotensi secara sosial juga tidak hanya berhubungan dengan para siswanya di dalam kelas saja, namun selalu berkomunikasi atau mengadakan kontak dengan siswanya di luar kelas dan di luar sekolah.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 279-280.

⁴⁵ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan. Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2007), hal. 19.

Guru juga menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang tua wali siswa untuk mengetahui perkembangan siswanya dan juga masalah-masalah yang dihadapi mereka di luar sekolah. Guru juga harus bersikap baik atau menjaga hubungan dengan sesama rekan kerjanya, yaitu sesama guru. Seorang guru harus menunjukkan kecakapan bekerjasama dengan guru lainnya. Tidak menimbulkan pertentangan, mampu menunjukkan kecakapan untuk berdiri sendiri, dan menunjukkan kepemimpinan yang baik serta tidak mementingkan diri sendiri.

3. Kesulitan Siswa Mempelajari Bahasa Arab

Setiap orang yang belajar bahasa Asing termasuk bahasa Arab bagi pelajar atau mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problema, yakni problema linguistic, sosio cultural dan metodologis.⁴⁶ Problema linguistik, baik yang terkait dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantis, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interfensi (kerancauan) dalam berbahasa, sedangkan problema sosio cultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajaran karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda.⁴⁷

⁴⁶ Hidayat, *Musykilat Tadris Ta'lim al-Arabiyah fi Indonesia wa 'ilajiha*, (Jakarta : al-Muajjah fi Ta'lim al lughah al-arabiyah, 1988), hal. 58.

⁴⁷ Syamsuddin Asyrafi, "Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah, (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)". *makalah* disampaikan pada Workshop Metodologi Pengajaran Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Prodi Pendidikan bahasa Arab. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. tanggal 24 Desember 2011, hal. 2.

Problema metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menaikkan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas pelajar dan kondisi *sosio cultural* berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut. Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan pendapat tentang urgen tidaknya suatu metode adalah suatu kenyataan bahwa setiap guru atau lembaga pendidikan sering dihadapkan dengan “metode baru” atau diminta kembali metode yang selama ini dipakai, karena ada teori baru atau pendapat baru sebagai hasil penelitian mutakhir.⁴⁸

Mempelajari bahasa Asing (bahasa Arab) yang bukan sebagai bahasa ibu tentu siswa banyak mengalami kesulitan, apalagi tulisan Arab dan bacaannya pun berbeda dengan bahasa siswa sehari-hari, tentu diperlukan media yang sesuai dengan kondisi siswa. Sebagai mana pendapat Abdul Alim Ibrahim dalam Azhar Arsyad, bahwa media pengajaran itu dapat membangkitkan rasa senang dan gembira peserta didik dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya.⁴⁹

⁴⁸ Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta : Bulan Bintang. 1975) hal. 7.

⁴⁹ Abdul Halim Ibrahim. *al- Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-arabiyah*. (Kairo : Dār al-Ma`arif. 1968). hal. 432.

Menurut Winarno Surakhmand, alat-alat pembelajaran (ditinjau segi tingkatan pengalaman murid) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) alat-alat yang berupa benda riil (kotak, kapur, papan tulis). (b) alat-alat benda yang pengganti (bentuk tiruan seperti gambar), (c). bahasa lisan dan tulisan.⁵⁰

Media pembelajaran bahasa sangat perlu dan penting untuk selalu diupayakan, diwujudkan, dan dipraktekkan sebagai salah satu solusi problematika pembelajaran bahasa Arab yang bersifat *nonlinguistic* terutama bagi peserta didik.

Efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab yang saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), keberadaan metode, media dan model pembelajaran mutlak dibutuhkan dan dituntut adanya, serta penggunaannya dalam kegiatan belajar.⁵¹

B. Konsep Dasar Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kalau ditelusuri secara seksama, rumusan tentang pengertian efektivitas belum ada yang final, ini disebabkan karena banyaknya perbedaan pandangan yang disesuaikan dengan dari sudut mana para ahli itu melihat maksud pemakaian kata tersebut. Menurut salah seorang ahli

⁵⁰ Winarno Surakhmand, *Pengantar Interaksi Mengajar - Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. (Bandung : Tarsito, 1994), hal. 144.

⁵¹ Maksudin. "Media Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-'Arabiyah*. vol.2. No. 2. (2 Januari 2006). hal. 15.

menyatakan bahwa efektivitas adalah sejauh mana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan operasional.

Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa efektivitas pada dasarnya menunjukkan kepada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievement, observed outputs*) dengan hasil yang diharapkan (*objectives, targets, intended outputs*) sebagaimana telah terlebih dahulu ditetapkan. Menurut McLeod, William Han Hanks. Patrick dalam International Dictionary of The English Language sebagaimana dikutip Abin, yang dimaksud dengan *effective* adalah "*productive of or capable of producing a result*" yaitu suatu hasil yang kapabel dari suatu usaha.⁵²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada "efeknya (manfaatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Dengan demikian, efektivitas berarti keefektivan yang berdaya guna. Adanya kesesuaian program yang ditentukan sebelumnya dalam suatu proses kegiatan institusional antara aktivitas kegiatan dan tujuan yang akan dicapai yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan tugas sesuai dengan sasaran yang dituju.⁵³

Pendapat lain memandang bahwa efektivitas dan tiga perspektif, yakni: (a) efektivitas dari perspektif individu; (b) efektivitas dari perspektif

⁵² Abin Syamsuddin, *Analisis Posisi Sistem Pembangunan Pendidikan*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Biro Perencanaan Sekretariat Jendral. 1999). hal. 20.

⁵³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1988) , hal. 219.

kelompok dan (c) efektivitas dari perspektif organisasi. Dalam pengertian perspektif yang pertama bahwa efektivitas individu menempati posisi dasar dalam konteks efektivitas organisasi. Perspektif individu menekankan pada penampilan tugas setiap anggota dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya secara efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: ketrampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, dan motivasi.⁵⁴

Perspektif yang kedua menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan kesehariannya, setiap individu tidak bekerja secara sendirian, akan tetapi berada ditengah-tengah kelompok yang terorganisir. Karenanya, selain efektivitas individu terdapat juga efektivitas kelompok. Tetapi harus diingat bahwa efektivitas kelompok tidak secara otomatis terwujud dari kumpulan efektivitas individu, dan gaungan dari individu-individu yang secara efektif tidak secara otomatis akan menghasilkan kelompok yang efektif. Secara umum efektivitas kelompok sangat ditentukan oleh tingkat kekompakan anggota kelompok, kepemimpinan, struktur kelompok, status, peran masing masing, serta norma yang berlaku dalam kelompok. Artinya keefektivan kelompok hanya dapat dilihat ketika kelompok tersebut terstruktur dalam suatu organisasi, sehingga keefektivannya mengacu pada keefektivan manajemen organisasi.⁵⁵

⁵⁴ Muhyadi, *Organisasi Struktur dan Proses*, (Jakarta : PPLPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989), hal. 25.

⁵⁵ *Ibid.* hal. 27.

Komaruddin mengemukakan bahwa, efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, efektifitas berasal dari kata "efektif" yang berarti dapat membawa hasil. Berdasarkan kedua definisi ini disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan suatu program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas mengacu pada sejauh mana kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Sekolah yang mempunyai arti sebagai lembaga menimba ilmu pengetahuan, harus benar-benar mewujudkan cita-cita dengan baik sehingga kepercayaan masyarakat tidak akan berkurang. Efektif berarti keberhasilan dalam menjalankan semua rencana, pelaksanaan hingga pengendalian berjalan sebagaimana mestinya. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran kedalam empat konsep penting yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu: (1) proses terprogram, (2) disain instruksional, (3) siswa belajar aktif, dan (4) sumber belajar.⁵⁷

Konsep pertama, proses terprogram. Sebagai sebuah proses, pembelajaran dilaksanakan secara terprogram. Program tersebut dibuat oleh guru dan dilaksanakan bersama-sama dengan siswa. Oleh karena itu,

⁵⁶ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 269.

⁵⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta. 1999). hal. 45.

proses pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan yang terprogram bukan hanya harus disadari oleh guru, tapi juga oleh siswa. Seorang guru diwajibkan membuat program pembelajaran, sedangkan siswa diwajibkan mengikuti berbagai tahap kegiatan yang telah diprogramkan oleh guru. Kemampuan (*ability*) seorang guru dalam memprogram berbagai langkah dalam pelaksanaan pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil akhir, yaitu prestasi yang dimiliki oleh para siswa.⁵⁸

Tabel 1.
Ciri - ciri dan indikator pembelajaran efektif

NO	CIRI-CIRI	INDIKATOR
1	Tujuan pembelajaran dinyatakan secara jelas	Tujuan pembelajaran: 1. Dinyatakan secara jelas dan spesifik 2. Digunakan untuk pengambilan keputusan 3. Dipahami oleh siswa, guru dan staf
2	Pelaksanaan kepemimpinan, yang kuat oleh kepala sekolah	Kepala sekolah: 1. Dapat dihubungi dengan mudah 2. Bersikap responsip terhadap guru dan orang tua 3. Menjaga agar rasio antara guru/siswa sesuai dengan ketentuan
3	Ekspektasi guru dan Guru dan staf tinggi	Guru dan staf: 1. Yakin semua siswa belajar 2. Menekankan pada hasil akademis 3. Memandang guru sebagai penentu terpenting keberhasilan siswa

⁵⁸ *Ibid.*

4	Ada kerjasama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat	Siswa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi secara positif dengan orang tua 2. Memelihara jaringan dukungan orang tua dan masyarakat 3. Berbagi tanggungjawab untuk menegakkan disiplin dan keberhasilan sekolah
5	Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapi, bersih dan aman secara fisik 2. Dipelihara secara baik 3. Memberi penguatan terhadap perilaku positif siswa Siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Mentaati peraturan sekolah 2. Menjalankan tugas/kewajiban tepat waktu⁵⁹

Berdasarkan indikator di atas berarti bahwa sekolah efektif adalah merupakan sekolah yang mampu menjalankan fungsinya secara maksimal, dengan memberdayakan kemampuan warga sekolah berdasarkan rambu-rambu dan tujuan yang telah disepakati bersama. Sekolah yang efektif dapat menciptakan suatu iklim belajar yang kondusif dengan melibatkan masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang masing-masing tidak berdiri sendiri, tetapi suatu sistem yang satu sama lain saling berjaln berkelindan. Menurut Oemar

⁵⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ciri-ciri dan Indikator Pembelajaran Efektif*. (Jakarta : PDK, 1998). hal. 19.

Hamalik, ada enam komponen yang tercakup dalam sistem pembelajaran, yaitu; pertama komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa. Kedua komponen *input instrumental*, yaitu kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan. Ketiga komponen kurikulum meliputi program studi, metode yang digunakan guru dan media pembelajaran. Keempat komponen administratif terdiri dari alat, waktu dan dana. Kelima komponen proses, ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran. Keenam, komponen output yaitu hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.⁶⁰

Enam komponen yang disebut Hamalik di atas tidak disebutkan berlaku secara khusus pada bidang studi tertentu. Ini berarti berlaku secara umum untuk semua pembelajaran bidang studi. Oleh karenanya, menurut hemat penyusun hal inipun dapat berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- a) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa;
- c) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
- d) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.⁶¹

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hal. 171.

⁶¹ Soemosamito, dikutip oleh Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana. 2009), hal. 20.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan panjang yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Oleh karena itu, agar tujuannya tercapai, maka pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri harus terorganisir dengan rapi dan matang.

Konsep yang kedua, disain instruksional. Sebagai sebuah proses, pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelaksanaan terhadap berbagai program yang telah didesain sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan. Istilah disain instruksional berasal dari dua kata Inggris: *design* dan *instruction*. Di kalangan para ahli pendidikan, disain diartikan dengan perencanaan atau rancangan atau persiapan.⁶²

Instruksional, menurut Gagne dan Briggs adalah cara-cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang bahan, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar. Sedangkan menurut Twelker dkk, instruksional adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶³

Disain instruksional memiliki fungsi yang urgen dalam keseluruhan proses pembelajaran. Fred Percival dan Henry Ellington menyebutkan tiga

⁶² Rohani, Ahmad M, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1991). hal. 62.

⁶³ Mudhoffir. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

fungsi dasar tujuan disain instruksional, yaitu: (1) untuk membantu mendefinisikan arah instruksional secara umum dan sebagai petunjuk tentang materi pelajaran yang perlu dicakup, (2) untuk mengarahkan metode belajar mengajar yang sebaiknya diterapkan, dan (3) untuk membantu dan mempermudah pengukuran hasil belajar yang diterapkan dalam prosedur perencanaan dan penilaian.⁶⁴

Dengan fungsi yang dijalankan oleh disain instruksional secara maksimal, maka disain instruksional memiliki banyak manfaat, antara lain memudahkan pengajar dalam menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu:

- a. Apa yang harus dipelajari (tujuan pengajaran);
- b. Apa/bagaimana prosedur dan sumber-sumber belajar apa yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (kegiatan dan sumber belajar); dan
- c. Bagaimana kita tahu bahwa hasil belajar yang kita harapkan telah tercapai (evaluasi).⁶⁵

Tinggi rendah kualitas sebuah disain instruksional dalam pembelajaran bergantung kepada kualifikasi dan terutama kualitas pembuatnya, yaitu guru. Agar disain instruksional yang dibuat berkualitas tinggi, banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai pembuat disain, instruksional. Di antara syarat-syarat tersebut, menurut James M. Cooper sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rohani H.M. dan Abu Ahmadi guru dituntut untuk memiliki empat kemampuan sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 90.

- a. Memiliki pengetahuan tentang "belajar dan tingkah laku" manusia (peserta didik) serta mampu menerjemahkan teori itu ke dalam situasi yang riil.
- b. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, peserta didik, teman sejawat, dan mata pelajaran yang dibina;
- c. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Memiliki ketrampilan teknis dalam mengajar, antara lain:
keterampilan merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas, dan memotivasi peserta didik.⁶⁶

Dengan demikian, disain instruksional dapat dikatakan sebagai suatu proses yang kompleks yang terpadu meliputi manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis masalah serta merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola usaha pemecahan masalah dalam situasi belajar yang bertujuan dan yang terkontrol. Disain instruksional atau pengajaran merupakan persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

⁶⁶ Rohani, ahmad M. dan Abui .Ahmadi. Pengelolaan..... hal. 66.

Konsep ketiga, siswa belajar aktif. Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan salah satu unsur dari ketiga unsur yang pasti harus ada selain guru dan ilmu atau materi yang akan diajarkan.

Menurut pengalaman penulis, tingkat keaktifan siswa dalam sebuah proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh tiga faktor: (1) faktor metode belajar mengajar yang diterapkan oleh guru, (2) faktor kemampuan guru dalam menciptakan suasana agar siswa aktif, dan (3) faktor karakter atau sifat siswa itu sendiri, apakah dia orang yang aktif atau pendiam.

Sampai saat ini banyak metode yang sudah dikenal dan diterapkan oleh para guru dalam menyampaikan pelajaran. Sedikitnya terdapat enam macam metode, yaitu: a) Metode ceramah; b) Metode tanya jawab; c) Metode diskusi; d) Metode pemberian tugas; e) Metode demonstrasi dan eksperimen; dan f) Metode pemecahan masalah.

Dengan memperhatikan perkembangan metode yang digunakan, para praktisi pendidikan mengemukakan lebih banyak macam-macam metode mengajar. Menurut mereka terdapat sebelas macam metode, yaitu:

a. Metode proyek (*project method*); b. Metode eksperimen (*eksperiment method*); c. Metode tugas dan resitasi (*assignment and recitation method*); d. Metode diskusi (*dicussion method*); e. Metode sosiodrama (*sociodrama method*); f. Metode demonstrasi (*demonstration method*); g. Metode pemecahan masalah (*problem .solving method*); h. Karyawisata (*study tour method*); i. Metode tanya jawab (*question and answer method*); j. Metode latihan (*exercise method*); dan k. Metode ceramah (*presentation method*).⁶⁷

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996), hal. 93-110.

Kemampuan berfikir dan memecahkan masalah hendaknya dilakukan antara siswa dan guru sehingga terlihat peran yang aktif dalam pembelajaran, cara berfikir dan pemecahan masalah ini terbagi menjadi ;

a) Berfikir Logis dan Penalaran

Kemampuan menggunakan penalaran dan memecahkan masalah sangat penting dalam kehidupan. Berfikir merupakan suatu proses mental dalam membuat reaksi, baik terhadap benda, tempat, orang, maupun kejadian atau peristiwa. Secara garis besar kemampuan berfikir itu ada dua macam. Kemampuan berfikir *recall* dan *imaginative*. Jika berfikir tentang sesuatu obyek yang ada atau terjadi seperti tentang tempat, benda, manusia, peristiwa atau kejadian yang betul-betul terjadi, kemampuan berfikir semacam ini dapat dikatakan sebagai berfikir *recall* (*recall thinking*). Sedangkan kemampuan memperkirakan bentuk obyek atau kejadian yang akan terjadi dalam imajinasi (khayal) disebut dengan kemampuan berfikir *imajinatif* (*imaginative thinking*).

Kemampuan berfikir *imajinatif* bukan hanya sekedar membuat “khayal” semata-mata. Tetapi menuntut kemampuan melihat hubungan sebab-akibat (*causal-effect relationship*). Jika dihadapkan kepada suatu gejala atau fenomena tertentu, maka dicarilah sebab yang menimbulkannya. Dia bertanya kepada dirinya sendiri, mengapa demikian, apa sebabnya, apa yang menjadi latar belakang. Kemampuan berfikir *imajinatif* harus didukung dengan sistematika

tertentu yaitu didukung oleh logika yang kuat, terutama dalam menarik kesimpulan atau generalisasi dari adanya hubungan sebab akibat.⁶⁸

Dalam sebuah kelas, siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Guru dan siswa bekerja sama dalam suatu kemitraan (partnership). Strategi kunci yang akan mewujudkan kemitraan tersebut adalah negosiasi. Negosiasi belajar antara guru dan siswa cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang akan mengakomodasikan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa.

b) Penalaran dan Pemecahan Masalah

Masalah diartikan sebagai kesenjangan antara kenyataan dan apa yang seharusnya. Situasi yang mencerminkan adanya kesenjangan itu disebut dengan situasi problematik. Dalam rangka pengenalan terhadap situasi problematik itu, upaya yang dapat dilakukan adalah mengenali terlebih dahulu berbagai fakta yang ada, terutama yang terkait dengan munculnya situasi problematis tadi. Berpijak pada fakta tersebut, selanjutnya direnungkan atau difikirkan bagaimana seharusnya situasi itu, dengan cara mencari penjelasan, baik berdasarkan sesuatu teori ilmiah tertentu, asumsi-asumsi yang diturunkan dari suatu teori, atau konsep-konsep yang didapat dari berbagai bahan pustaka terkait, berbentuk buku, majalah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. Dari pemikiran ini dapat

⁶⁸ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran* (Bandung : Wacana Prima, 2008). hal. 131.

dimunculkan deskripsi yang jelas tentang masalah yang dihadapi, serta rumusan masalah umumnya.⁶⁹

Langkah-langkah dalam pemecahan masalah atau *problem solving* adalah sebagai berikut:

- a. Merasakan adanya kesulitan atau masalah yang menuntut pemecahan.
- b. Merumuskan dan membatasi masalah sebagai dasar untuk mencari fakta dalam upaya menemukan pemecahannya.
- c. Mengajukan suatu rumusan kesimpulan sementara terhadap pemecahan masalah (*hipotesis*) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan fakta atau argumentasi (alasan-alasan) yang nalar.
- d. Menguji *hipotesis* yang diajukan dengan suatu bukti yang dapat menjadi dasar untuk menolak atau menerima kebenaran *hipotesis* yang dibuat.
- e. Merumuskan kesimpulan dari hasil pengujian *hipotesis*.⁷⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran bahasa Arab

Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Hal tersebut senada seperti yang dikatakan oleh Edward Sallis dalam

⁶⁹ *Ibid.* hal. 133.

⁷⁰ *Ibid.* hal. 134-136.

bukunya *TOM in Education* menuliskan sebagai berikut: *The customer needs the assurance and confidence that the supplier has the ability to provide the product or service consistently to the devined quality.* Maksudnya siswa, orang tua, masyarakat membutuhkan jaminan dan kepercayaan bahwa guru, sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang handal secara konsisten dengan kualitas yang ditentukan. Di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guna dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.⁷¹

Peranan sumber belajar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, mempunyai fungsi sangat tinggi. Adanya siswa yang cerdas dan guru yang profesional tidak cukup untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran suatu bidang studi yang efektif, tanpa dilengkapi dengan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar adalah "segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau berasal untuk belajar seseorang."⁷²

Dari definisi di dapat diketahui bahwa sumber belajar, sesungguhnya, terdapat dimana-mana: di kota, di desa, di dalam ruang kelas, di halaman di sekolah, di rumah, dan di sekeliling kita. Akan tetapi, sebagian guru, demikian pula siswa sampai saat ini belum bisa memanfaatkannya secara maksimal. Maksimal atau tidaknya pemanfaatan

⁷¹ Hitt. Michael. A., *Manajemen Strategis menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hal. 45.

⁷² Winataputra dan Ardiwinata. *Materi Pokok Perencanaan Modul 1-6*. (Jakarta: Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam dan Universitas Terbuka, 1999). hal. 165.

sumber belajar tergantung kepada beberapa faktor seperti: kreativitas, waktu, dan biaya. Sumber-sumber belajar yang ada di sekeliling kita dapat digunakan asal relevan dengan kepentingan bidang studi yang diajarkan guna mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Di antara sumber-sumber belajar yang telah banyak dikenal oleh kita sebagai tenaga pengajar antara lain: a. Manusia (*people*) (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat); b. Buku/perpustakaan (*book library*); c. Media massa (*mass media*) (majalah, surat kabar, TV, radio, dan lain-lain); d. Lingkungan (*setting*): alam lingkungan terbuka, alam lingkungan sejarah/peninggalannya, dan alam lingkungan manusia; e. Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*) pelajaran; f. Musium (*musieum*), dan g. Aktivitas (*activity*) seperti: pengajaran berprogram, simulasi, karyawisata, sistem pengajaran modul.⁷³

Setiap orang yang belajar bahasa Asing termasuk bahasa Arab bagi pelajar atau mahasiswa Indonesia, sering dihadapkan pada tiga problema, yakni problema linguistic, sosio cultural dan metodologis.⁷⁴ Problema linguistik, baik yang terkait dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantis, etimologis, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interfensi (kerancauan) dalam berbahasa, sedangkan problema sosio cultural dapat

⁷³ Ibid..

⁷⁴ Hidayat. *Musykilat Tadris Ta'lim al-Arabiyah fi Indonesia wa 'ilajihah*. (Jakarta : al-Muajjah fi Ta'lim al lughah al-arabiyah. 1988). hal. 58.

menimbulkan beban psikologis pelajaran karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda.⁷⁵

Problema metodologis biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menaikkan metode yang lain dengan tanpa melihat secara objektif realitas pelajar dan kondisi *sosio cultural* berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut. Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan pendapat tentang urgen tidaknya suatu metode adalah suatu kenyataan bahwa setiap guru atau lembaga pendidikan sering dihadapkan dengan “metode baru” atau diminta kembali metode yang selama ini dipakai, karena ada teori baru atau pendapat baru sebagai hasil penelitian mutakhir.⁷⁶

Karena mempelajari bahasa Asing (bahasa Arab) yang nota bene bukan sebagai bahasa ibu tentu siswa banyak mengalami kesulitan, apalagi tulisan Arab dan bacaan nya pun berbeda dengan bahasa siswa sehari-hari, tentu diperlukan media yang sesuai dengan kondisi siswa. Sebagai mana pendapat Abdul Alim Ibrahim dalam Azhar Arsyad, bahwa media pengajaran itu dapat membangkitkan rasa senang dan gembira peserta didik dan memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para

⁷⁵ Syamsuddin Asyraf, “Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah, (Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis)”, *makalah* disampaikan pada Workshop Metodologi Pengajaran Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Prodi Pendidikan bahasa Arab. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. tanggal 24 Desember 2011. hal. 2.

Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1975) hal. 7.

peserta didik, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya.⁷⁷

Menurut Winarno Surakhmand, alat-alat pembelajaran (ditinjau segi tingkatan pengalaman murid) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) alat-alat yang berupa benda riil (kotak, kapur, papan tulis). (b) alat-alat benda yang pengganti (bentuk tiruan seperti gambar), (c). bahasa lisan dan tulisan.⁷⁸

Media pembelajaran bahasa sangat perlu dan penting untuk selalu diupayakan, diwujudkan, dan dipraktekkan sebagai salah satu solusi problematika pembelajaran bahasa Arab yang bersifat *nonlinguistic* terutama bagi peserta didik.

Efektivitas dan efisiensi pembelajaran bahasa Arab yang saat ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), keberadaan metode, media dan model pembelajaran mutlak dibutuhkan dan dituntut adanya, serta penggunaannya dalam kegiatan belajar.⁷⁹

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dan terencana dengan persiapan mengajar untuk membuat siswa belajar secara aktif dengan memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai target yang

⁷⁷ Abdul Halim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al'arabiyah*, (Kairo : Dâr al-Ma'arif, 1968), hal. 432.

⁷⁸ Winarno Surakhmand, *Pengantar Interaksi Mengajar - Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. (Bandung : Tarsito, 1994). hal. 144.

Maksudin. "Media Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-'Arabiyah*. vol.2. No. 2. (2 Januari 2006). hal. 15.

telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian informasi kepada siswa hendaknya menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang memungkinkan anak didik akan mampu menyerap materi dengan baik dan mereka tidak merasa bosan.

3. Syarat Efektivitas Pembelajaran bahasa Arab

Peranan guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Meskipun di sebuah kelas terdapat banyak siswa yang memiliki bakat baik, tinggi keinginannya untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mereka tidak akan tumbuh menjadi siswa yang benar-benar aktif apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara aktif. Keadaan ini akan diperburuk oleh pribadi guru yang bukan saja tidak mendorong siswanya untuk aktif, tapi malah menghambat mereka untuk mengaktifkan diri. Secara objektif, dalam dunia pendidikan kita, seperti di negara-negara berkembang pada umumnya masih terdapat oknum-oknum guru yang memiliki watak seperti itu.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan agar para siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Di antaranya, guru harus menguasai berbagai macam teknik untuk membangkitkan minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar dan menerapkannya di kelas. Di antara teknik-teknik tersebut yang sudah banyak dikenal adalah sebagai berikut: a) Memancing apersepsi anak didik; b) Memanfaatkan teknik alat bantu yang dapat diterima; c) Memilih

bentuk motivasi yang akurat; dan d) Menggunakan metode yang bervariasi.⁸⁰

Menurut penulis, teknik-teknik yang dikemukakan oleh kedua penulis di atas masih terlalu global, sehingga masih memerlukan penjelasan yang detail untuk dapat dilaksanakan. Langkah-langkah untuk mengaktifkan siswa yang disebut "delapan prinsip pengaktifan siswa dalam belajar" ialah: a) prinsip motivasi; b) prinsip latar atau konteks; c) prinsip keterarahan kepada titik pusat atau fokus tertentu; d) prinsip hubungan sosial atau sosialisasi; e) prinsip belajar sambil bekerja; f) prinsip perbedaan perorangan atau individualisasi; g) prinsip menemukan; dan h) prinsip pemecahan masalah.

Di samping melaksanakan prinsip-prinsip tersebut di atas, agar siswa, senantiasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seorang guru harus senantiasa memelihara hubungan dengan siswa dengan baik. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru demikian pula oleh siswa agar hubungan di antara mereka tetap baik, sehingga situasi dan kondisi tetap kondusif terhadap terciptanya partisipasi yang tinggi dari siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Di antara cara-cara yang harus dilaksanakan oleh kedua belah pihak antara lain adalah bahwa keduanya harus memegang prinsip yang sama, yaitu antara lain: (i) keterbukaan, (2)

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta.1996). hal. 158-179.

tanggap, (3) saling dependen, (4) menjunjung kebebasan, dan (5) saling memenuhi kebutuhan.

Prinsip-prinsip ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tomas Gordon (1986: 28-29) sebagai berikut: (1) Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain; (2) Tanggap, bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain; (3) Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain; (4) Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikan, kreativitas, dan kepribadian dan (5) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orang pun yang tidak terpenuhi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa seorang guru harus senantiasa berupaya mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, para guru harus mampu membuat setiap mata pelajaran menjadi menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, serta mengesankan. Prinsip-prinsip yang telah dikemukakan di atas sangat berguna untuk diaplikasikan dalam cara belajar siswa aktif atau cara belajar yang lain, tetapi diwarnai dengan tingginya partisipasi para siswa.

C. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab

1. Metode Pembelajaran bahasa Arab

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Metodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara semantik metode berarti pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan

yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.⁸¹ Metode mengajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Bahkan para ahli bahasa mengatakan bahwa metode mengajar adalah termasuk rukun keempat dalam proses belajar mengajar. Setelah guru, murid dan materi.⁸²

Jadi dari definisi metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab adalah sistematisa umum untuk memilih, menyusun, serta menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran.

Metode memang memegang peranan penting dalam dunia pengajaran, kaitannya dengan pencapaian tujuan pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran bahasa Arab yang kedudukannya di Indonesia bukan sebagai bahasa ibu. Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. Dilain pihak ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa metode itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas murid. Adapula yang berpendapat bahwa metode itu sekedar alat saja, gurulah yang paling menentukan⁸³.

⁸¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2009), Cet.III, hal. 72.

⁸² Abdul 'Alim Ibrahim, *Al-Muajjih Al-Fanni Li Mudarris Al-Lugah Al-Arabiyah* (Kairo: Dar Al-Ma'arif.1068). hal. 31.

⁸³ Muljanto Soemardi. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. (Jakarta : Bulan Bintang. 1974). hal. 7.

William Francis Mackey, sebagaimana yang dikutip oleh Muljanto Sumardi menyetengahkan 15 metode yaitu; 1) *Direct method*, 2) *Natural Method*, 3) *Psychological Method*, 4) *Phonetic Method*, 5) *Reading Method*, 6) *Grammar Method*, 7) *Translation Method*, 8) *Grammar-translation method*, 9) *Eclectic Method*, 10) *Unit Method*, 11) *Language-control Method*, 12) *Mim-men Method*, 13) *Practice Theory Method*, 14) *Cognate Method*, 15) *Dual-language Method*.⁸⁴

Adapun metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang mungkin bisa dipilih yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mempermudah para peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab adalah *Tharqah Nahwu wa Tarjamah (Grammar and Translation Method)*, *Thariqah Mubasyirah (Metode Langsung/Direct method)*, *Thariqah Sam'iyyah Syafawiyah (Audio-Lingual Method)*, *Thariqah Qiraah (Reading Method)*, *Thariqah Ma'rifiyyah (Cognitive-Learning Theory)*.⁸⁵ Metode Komunikatif, Metode Eklektik.⁸⁶ Belajar bahasa adalah suatu proses mengembangkan empat keterampilan : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Brown mengungkapkan beberapa peranan guru dalam pendekatan komunikatif, yakni guru sebagai pemberi kemudahan, peserta tugas, penganalisis kebutuhan siswa, konselor dan pemandu proses.⁸⁷

⁸⁴ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1974), hal. 32.

⁸⁵ Abdul Hamid dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 17-33.

⁸⁶ Effedy. *Metodologi* . . . hal .64 dan 89.

⁸⁷ Nazri Syakur. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta : Pedagogia, 2010). hal. 126.

2. Metode Pembelajaran bahasa Arab dengan bernyanyi

Seorang guru pantang menyerah untuk mencari inovasi bagaimana siswa dapat membaca, menghafal kosakata, memahami lafal yang diucapkan sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Siswa memiliki beberapa kecerdasan, diantaranya kecerdasan musikal.⁸⁸ Mengajarkan kosakata bahasa dengan alunan ritme lagu yang sedang hit, metode ini sering disebut Parodi. Dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab dengan alunan lagu pop populer yang sering diputar oleh masyarakat⁸⁹.

Sedang menurut J. Wilkins, dalam belajar bahasa Arab konsentrasi pada bagaimana menggerakkan dua bibir, dan hal itu terlihat pada gerak mulut, dan bernyanyi ini maka gerakan mulut sangat intensif.⁹⁰ Sehingga siswa menjadi aktif.

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang guru hendaknya memperhatikan keadaan siswa, dalam artian bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer sebuah ilmu pengetahuan kepada siswa namun guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam pembelajaran.

Dengan demikian untuk membantu perkembangan bahasa anak atau kemampuan membaca, berkomunikasi sederhana anak lebih lanjut, maka orang tua atau guru seharusnya memfasilitasi, member kemudahan atau peluang kepada anak dengan berbagai metode, salah satu metode yang digunakan adalah dengan bernyanyi.

⁸⁸ Munif Chatif, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. (Bandung : PT. Mizan Pustaka. 2009). hal. 23.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 24.

⁹⁰ Husam Al Bahnisany. *Ilmu Aswat*. (kairo : Maktabah Tsaqofah Diniyah. 2004). hal.114.

3. Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Bernyanyi

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab guru yang secara optimal dalam melaksanakannya menuntut kemampuan guru.

a) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan ke luar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

b) Penggunaan media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.⁹¹

Guru hendaknya memanfaatkan sumber belajar melalui mengidentifikasi kebutuhan sumber belajar, mengidentifikasi potensi

⁹¹ Rusman. *Model-model*. hal.

sumber belajar yang ada dan memanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Sumber belajar bisa didapat dari perpustakaan, mushalla/mesjid, media cetak/visual, audio, audio visual, media elektronik dan computer atau multi media, lingkungan alam sekitar, keluarga dan lain sebagainya.

c) Penggunaan metode pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata, sebagaimana yang dikutip oleh Rusman menjelaskan bahwa: "setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai".⁹²

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁹² *Ibid.*, hal. 78.

- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁹³

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁹⁴

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

⁹³ *Ibid.*, hal. 10.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 11.

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁹⁵

Dalam metode pembelajaran ini tidak menutup kemungkinan dilakukan dengan bervariasi menggunakan model pembelajaran yang mendukung. Misalnya pembelajaran langsung (*Directive Learning*) model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru⁹⁶. Namun dalam perkembangannya guru dan siswa dapat mendemonstrasikan ketrampilan secara bergantian.

⁹⁵ *Ibid*, hal. 13.

⁹⁶ Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. (Jakarta : Kencana. 2009). hal. 284.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁹⁷

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil berdasarkan perspektif kejadian tersebut. Artinya, seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.⁹⁸

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan

⁹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 60

⁹⁸ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007). hal. 29.

melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan.⁹⁹ Pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.¹⁰⁰ Realitas kehidupan secara menyeluruh merupakan setting alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dari sudut pandang ilmu pendidikan.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Berkaitan dengan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan ilmu pendidikan, maka untuk memperoleh suatu data atau fakta, dibutuhkan suatu alat pengumpulan data, dalam hal ini disebut dengan instrument penelitian.¹⁰¹ Di dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ditunjang dengan instrument bantu baik berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, maupun angket.

⁹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 29.

¹⁰⁰ S. Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6.
¹⁰¹ Moch. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: Hilal Pustaka, 2007), hal. 108.

3. Informan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, ada beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik itu sumber personal atau pun proses pembelajaran bahasa Arab. Sumber-sumber tersebut adalah:

1. Sumber personal meliputi:

- a. Kepala dan Wakil Kepala Madrasah MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY.
- b. Guru mata pelajaran bahasa Arab di MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY.
- c. Para peserta didik MTsN Donomulyo Nanggulan Kulon Progo DIY.

2. Proses pembelajaran bahasa Arab di MTsN Donomulyo Kulon Progo DIY.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang relevan dengan bentuk penelitian ini. Teknik-teknik yang digunakan tersebut adalah

a. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰² Observasi partisipatif menjadi pilihan penulis mengingat perlunya mendapatkan data dengan cermat dengan langsung melihat pada proses belajar

¹⁰² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). Jilid 2, hal. 151

mengajar di kelas. Melalui metode ini , penulis akan mengamati secara langsung problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN Donomulyo Kulon Progo DIY. Dan dibantu pemberian angket sederhana kepada siswa, untuk melengkapi data serta analisis data yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Metode ini dilaksanakan dengan tanya jawab lisan dan bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang bersangkutan.¹⁰³ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari informan terhadap fokus masalah yang diteliti.

Untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara agar dapat berlangsung secara sistematis dan substantif, maka akan dibuat pedoman wawancara dalam bentuk *semi structured*. Melalui metode wawancara, peneliti akan mendapatkan berbagai data yang akurat yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan metode dokumentasi atau studi dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip-arsip dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan untuk mendukung data-data pokok yang diperlukan dalam penelitian.

¹⁰³ Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1997), hal. 36.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat urgen dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data serta memberikan makna pada data tersebut melalui analisis. Analisis data dilakukan secara proporsional dengan mengikuti pada kerangka dan perspektif keilmuan .

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰⁴ Ketika data yang terkumpul sangat banyak dan bervariasi seperti gambar, foto, laporan, biografi dan sebagainya, maka pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya.

Data-data penelitian yang telah terkumpul dari sumber-sumber penelitian dengan menggunakan instrument yang disebutkan di atas, maka data tersebut akan disajikan dan dianalisis secara sistematis sehingga mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan ini, proses analisis data akan dilaksanakan sejak penulis belum turun ke lapangan, yaitu penganalisaan terhadap data-data sekunder yang didapat dari studi pendahuluan sehingga penulis bisa menentukan fokus penelitian.

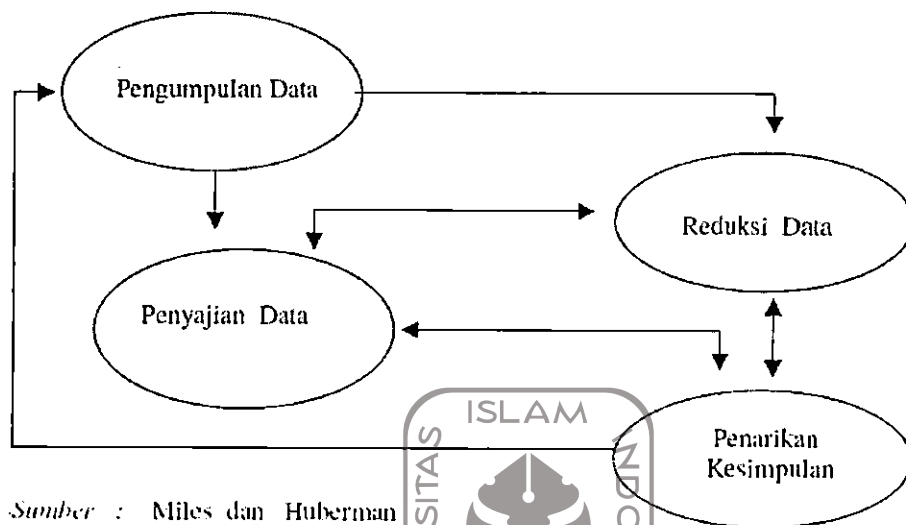
¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 280.

Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisa data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁵ *Data Reduction* (reduksi data) dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang diperoleh. *Data Display* adalah penyajian data yang sudah direduksi dalam bentuk tabel atau gambar, sehingga mudah dikuasai dan mudah pula dalam menarik kesimpulan. Adapun *Conclusion Drawing/Verification* adalah bahwa data yang dianalisis dan disimpulkan pada awal penelitian akan semakin jelas dengan semakin banyak data yang diperoleh dan mendukung verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara kepada guru bahasa Arab, observasi pembelajaran di dalam kelas dan mengedit data.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, seperti pada (Gambar 1) berikut :

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2007). hal. 15.



Sumber : Miles dan Huberman

Gambar 1.

Analisis Data Model Interaktif

- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

1). Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan penabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian

disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2). Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh.

Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisik untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan – kesimpulan sementara diperoleh pada waktu reduksi.

3). Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis

dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.¹⁰⁶

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*.

Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam pembelajaran, utamanya pembelajaran bahasa Arab di kelas juga beberapa data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan antara metode bernyanyi dengan motivasi anak sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca.

¹⁰⁶ Ibid..

BAB IV

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DI MTsN DONOMULYO

A. Kondisi Objektif Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab adalah bidang studi yang diajarkan di MTs Negeri Donomulyo. Bidang studi bahasa Arab diajarkan untuk membina dan mengembangkan seluruh potensi bahasa anak didik baik aspek ucapan maupun penulisannya. Pembinaan dan pembinaan ucapan atau bahasa anak didik berlangsung melalui proses yang terarah dan bertahap. Pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk kecakapan yang utuh dalam rangka memahami segala perintah yang terkandung dalam A-qur'an dan hadits. Secara lebih spesifik, bagi anak-anak MTs N ini, pelajaran bahasa Arab ini disampaikan agar mereka memiliki kecakapan yang utuh dalam memahami dan mengucapkan bahasa Arab.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo seperti di kemukakan oleh kepala madrasah di atas secara umum yaitu memberikan bimbingan atau arahan secara sadar terhadap perkembangan

bahasa terdidik menuju terbentuknya kecakapan berbahasa yaitu bahasa Arab.¹⁰⁷

Dari uraian di atas dapat dirumuskan suatu pengertian yang lebih lengkap, yakni pengajaran bahasa Arab merupakan usaha yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Arab dalam bentuk bimbingan terhadap seluruh potensi kecakapan pribadi siswa yang berlangsung melalui suatu proses bertahap dan terarah untuk membentuk suatu pribadi yang utuh dalam pengertian bahwa agar anak didik dapat membaca dan menulis bahasa Arab dalam kalimat-kalimat sederhana.

Tujuan pengajaran bahasa Arab yang di kemukakan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo di atas juga hampir sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang di hasilkan seminar pendidikan se-Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1960. Seminar nasional tersebut menghasilkan rumusan tentang tujuan pendidikan yang untuk memberikan bimbingan terhadap pembinaan, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab.

Adapun mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagaimana dalam SK/KD KTSP sesuai Permenag. No. 2 tahun 2008 adalah :

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bpk. Supardiyono, S. Pd.I., guru bahasa Arab MTs N Donomulyo, 24 Februari 2012.

yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budayserta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹⁰⁸

Mengarahkan, mengajarkan, melatih, dan mengawasi dalam pengertian di atas pada dasarnya adalah untuk memberikan pengajaran kepada anak didik melalui proses setahap demi setahap dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Jadi pembelajaran bahasa Arab dapat di artikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik berupa bimbingan terhadap seluruh potensi membaca, bercakap, dan menulis bahasa arab, yang berlangsung melalui proses yang bertahap dan terarah.

Perlu juga dikemukakan disini bahwa istilah bahasa Arab kadang-kadang menunjuk kepada suatu sistem, yakni sistem pembelajaran bahasa Arab, dan kadang-kadang menunjuk kepada bidang studi. Yang di kehendaki dalam thesis ini adalah yang kedua, yakni pembelajaran bahasa Arab sebagai bidang studi.

¹⁰⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). No. 2 Tahun 2008. hal 88.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dikehendaki di sini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yang pintar berbahasa Arab agar mampu membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dan lain-lain, melalui bimbingan pengajaran dan atau latihan yang berlangsung melalui proses yang bertahap dan terarah.

2. Kurikulum Bahasa Arab

Pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran inti, yang semua madrasah tsanawiyah menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai salah satu bidang studi yang wajib diajarkan kepada semua siswanya.

Dalam memberikan pelayanan belajar kepada siswa MTs Negeri Donomulyo menggunakan kurikulum bahasa arab Nasional Kementerian Agama, baik mengenai materi maupun garis-garis besar program pengajarannya (GBP/BKP). Adapun ruang lingkup materi program kurikulum bahasa Arab yang diterapkan di MTs Negeri Donomulyo adalah menelaah tiga aspek yaitu: Istima', kiroah dan kitabah.

Sedangkan ruang lingkup materi kurikulum kelas II dan III meliputi tiga unsur bahasa yaitu :

- a. Bentuk kata (sharfy) : Isim, Isim al-isyaroh untuk mufrod, Dhamair untuk mufrod dan jamak, muannats dan mudzakar. Beberapa dzarf al-makan dan dzarf al-zaman. mufrod dan jamak, Al-maushul meliputi

alladzi, allati, alladzina, allaati, Isim al-tafdhil dari kata sifat tsulatsi, Fi'il madhi, mudhari' dan amar serta fi'il tsulatsi mazid.

- b. Stuktur kallimat : Jumlah Ismiyah dan jumlah fi'liyah, Khabar mubtada, Na'at dari kata sifat dan Idhafah.
- c. Mufrodat

Mufrodat yang diajarkan secara kumulatif berjumlah kurang lebih 700 kata serta idiom yang komunikatif dan tinggi frekuensinya dalam kehidupan sehari – hari siswa yang berkenaan dengan lingkungan sekolah dan rumah serta yang berhubungan dengan akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁰⁹

Pembelajaran Bahasa Arab, sebagaimana bidang studi yang lain, menuntut penggunaan suatu pendekatan tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan suatu pendekatan yang tepat lebih diperlukan karena bidang studi Bahasa Arab cukup kompleks dan kadang-kadang ditemukan hal-hal yang sulit dimengerti secara logika.

Menurut peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab biasa diterapkan pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman berbahasa kepada siswa dalam rangka peningkatan kemampuan dalam kefasihan berbahasa Arab.

¹⁰⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. No. 2 Tahun 2008. tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal. 55.

- b. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami, dan menghayati pelajaran bahasa Arab.
- c. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami materi-materi pelajaran Bahasa Arab.
- d. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pelajaran bahasa Arab dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- e. Pendekatan pembiasaan, dalam bentuk praktek berbagai macam komunikasi tertulis dan lisan sangat kurang. Kendala yang dihadapi para guru dan siswa dalam melaksanakan pendekatan ini adalah berhubungan dengan sarana yang tersedia. MTs Negeri Donomulyo sampai saat ini belum memiliki media yang memungkinkan mereka bisa melaksanakan praktek berkomunikasi bahasa Arab secara audio maupun visual. Meskipun dapat dilakukan di tempat lain, tetapi hasil dapat berbeda karena terdapat perbedaan dalam hasilnya. Apabila di madrasah ini terdapat fasilitas untuk melaksanakan praktek kebahasaan, yaitu laboratorium bahasa, besar kemungkinannya para siswa akan membiasakan berbagai macam bahasa seperti berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, yang pada gilirannya akan melembaga dalam diri sebagai orang yang biasa berkomunikasi bahasa Arab.

3. Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti, gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah, jalan menuju madrasah, tetapi jika komponen-komponen tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk mengajar biologi, halaman madrasah sekaligus untuk lapangan olah raga, maka komponen-komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Tujuan tersedianya sarana prasarana adalah agar dapat menciptakan madrasah dalam keadaan rapi, bersih dan indah sehingga terciptalah lingkungan madrasah yang menyenangkan baik bagi guru, karyawan maupun siswa ketika di madrasah. Di samping itu juga bertujuan untuk selalu menyediakan alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran serta dapat memanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun siswa.

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya bahwa, pendirian madrasah mula-mula hanya dilengkapi dengan fasilitas yang sederhana saja.

lalu bertambah sesuai dengan kebutuhan dan makin luas fungsi madrasah itu sendiri. Seperti halnya yang berdiri 1979, mula-mula memfasilitasi pendidikan kepada siswa pada kebutuhan yang memang dibutuhkan pada saat itu sesuai dengan keahlian yang dimiliki siswa tersebut. Lama kelamaan timbul kebutuhan baru yang harus dilayani yakni ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan kemajuan zaman pada saat itu seperti laboratorium dan lain-lain.

Dalam literatur pendidikan, sarana dan prasarana belajar sering juga digunakan istilah lain, yaitu fasilitas belajar. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan berdaya guna, dan produksi media meningkat.

Kehadiran sarana prasarana pendidikan memang memang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses dan hasil pendidikan. Madrasah yang kurang memperhatikan sarana prasana pendidikan kadang-kadang terkesan kumuh dan kurang mendapat simpati dari masyarakat. Sebaliknya madrasah yang benar-benar memperhatikan sarana prasarana pendidikan akan kelihatan bersih, sehat, indah, tertib dan nyaman. Selain itu, sarana dan prasaran pendidikan akan membantu mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan alat-alat audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab, alat-alat tersebut mempunyai fungsi yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab. yaitu: (1) dapat membangkitkan minat pelajar,

(2) dapat meningkatkan kemahiran berbahasa, (3) dapat mendorong partisipasi seluruh siswa, (4) dapat menimbulkan minat untuk melakukan penelitian tentang sistem dan metode pembelajaran bahasa Arab, (5) penggunaan kata-kata atau keterangan yang kurang perlu dapat dikurangi

Meskipun demikian, keberhasilan pendidikan tidak tertumpu hanya pada penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, melainkan bagaimana sarana dan prasarana pendidikan tersebut diatur dan ditata, sehingga benar-benar berdaya guna dan tepat guna. Sarana dan prasarana pendidikan hanya merupakan *input* potensial bagi suatu lembaga pendidikan, *input* potensial tersebut baru akan menghasilkan *output* yang baik setelah melalui proses pengaturan yang baik.

Jadi, dalam hal ini diperlukan adanya kualitas sumber daya manusia yang benar-benar tampil dalam mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

MTs Negeri Donomulyo telah berdiri cukup lama tahun 1979, sampai sekarang berarti telah berusia 31 tahun. Meskipun usianya sudah cukup dewasa, namun dilihat dari sarana prasarana yang dimiliki MTs. Negeri Donomulyo belum mampu tampil sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lain yang berada Daerah Istimewa

Yogyakarta, khususnya Yang berada di daerah perkotaan. Penilaian ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan berikut ini.¹¹⁰

a) Ruang Kelas MTs Negeri Donomulyo

MTs. Negeri Donomulyo memiliki ruang kelas yang cukup memadai, yaitu pada tahun ajaran 2011/2012 memiliki 9 (sembilan) ruang kelas dengan jumlah siswa 171 siswa, yang terbagi dalam 9 kelas yaitu kelas VII A 20 siswa, VII B 17 siswa, VII C 17 siswa. kelas VIII A 20 siswa, kelas VIII B 18 siswa, VIII C 16 siswa, kelas IX A 21 siswa dan kelas IX B 21 siswa kelas IX C 20 siswa¹¹¹.

Menurut pengamatan penulis, distribusi kelas di MTs Negeri Donomulyo tersebut cukup ideal, karena jumlah siswa dalam satu kelas yang ideal adalah antara 20-30 orang. Hal ini sangat membantu dalam tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif. Sehingga para guru mudah dalam mengontrol siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu para guru juga mudah dalam melakukan kegiatan pre tes dan post tes dalam pembelajaran tersebut. Karena secara teoritik, semakin kecil jumlah siswa dalam suatu kelas, maka akan semakin efektif proses pembelajaran bahasa Arab. Demikian pula sebaliknya, semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas, maka akan semakin kurang efektif proses pembelajaran bidang studi bahasa Arab.

¹¹⁰ Dokumentasi MTs Negeri Donomulyo. 27 Februari 2012.
¹¹¹ Dokumentasi MTs Negeri Donomulyo. 25 Februari 2012.

b) Ruang Guru MTs Negeri Donomulyo

MTs Negeri Donomulyo sejak tahun 1980 telah memiliki satu ruang guru yang cukup memadai yaitu berukuran 8x8 meter. Keberadaan ruang guru dalam suatu madrasah adalah sangat penting dan sangat mempengaruhi efektifitas dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang sudah menyelesaikan tugasnya di suatu kelas, sebelum masuk ke kelas lain, terutama apabila diantara dua jam pelajaran dimana dia harus mengajar dalam satu hari terdapat jam yang kosong, dia membutuhkan ruangan untuk melepaskan lelah bahkan untuk melakukan persiapan untuk seperti membaca literatur untuk meningkatkan wawasannya pada bidang studi yang akan diajarkannya.¹¹²

Dengan tersedianya ruang guru, maka membuat para guru mempunyai tempat yang khusus untuk mempersiapkan dirinya guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa arab. Kuatnya persiapan para guru jelas mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab.

c) Perpustakaan MTs Negeri Donomulyo

Perpustakaan secara kuantitas, berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2012, MTs Negeri Donomulyo belum memiliki ruang khusus untuk perpustakaan. Secara kualitas, perpustakaan yang dimiliki MTs Negeri Donomulyo, hanya satu

¹¹² Wawancara dengan Ibu Sumarti . S.Pd.. Wakaur Sarana Prasarana MTs N Donomulyo, 23 Februari 2012.

ruangan berukuran 4x8 Meter untuk mengoleksi buku-buku dan sekaligus tempat ruang baca. Ukuran ruangan tersebut jelas kurang memadai apabila dibandingkan dengan jumlah siswa dan guru serta karyawan yang ada di madrasah tersebut.¹¹³

Di samping itu dilihat dari segi kualitas koleksi buku yang dimiliki, masih sangat kurang memadai. Buku mata pelajaran untuk setiap bidang studi rata-rata hanya tersedia di bawah lima belas eksemplar. Khusus mata pelajaran bahasa Arab untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX, hanya cukup untuk 30 siswa saja. Bahkan, buku bahasa Arab yang tersedia pun hanya buku paket yang digunakan untuk siswa. Sedangkan buku-buku bahasa Arab yang dapat digunakan untuk menambah wawasan guru tidak dimiliki madrasah. Keadaan ini mengakibatkan banyak siswa yang akan meminjam buku, tetapi buku yang mau dipinjam tidak tersedia di perpustakaan. Padahal, bagi sebagian besar siswa MTs Negeri Donomulyo keberadaan perpustakaan ini sangat penting, karena mereka tidak mampu untuk membeli buku-buku mata pelajaran yang diperlukan.

Secara kualitas buku-buku yang dimiliki perpustakaan MTs Negeri Donomulyo masih lebih banyak terbitan lama dari pada yang baru. Padahal dalam perkembangan buku terbitan baru sangat penting. Karena biasanya buku terbitan baru dari segi isinya lebih bagus dan lebih lengkap jika dibanding dengan buku terbitan lama, karena di

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Sumarti, S.Pd., Wakaur Sarana Prasarana MTs N Donomulyo, 26 Februari 2012.

dalam buku terbitan baru memuat informasi-informasi baru, yang dalam bidang-bidang tertentu berkembang dengan cepat.¹¹⁴

Ruang baca yang tersedia di perpustakaan MTs Negeri Donomulyo, sama sekali tidak nyaman bagi para pembaca. Karena tidak ada ruangan khusus untuk membaca, maka ruangan baca darurat digunakan di tengah-tengah kerumunan para siswa yang lalu lalang mencari buku yang diperlukan. Bahkan jika dilihat dari profesionalisme, para petugas perpustakaan, MTs Negeri Donomulyo belum mampu memberikan pelayanan yang baik bagi para pemakainya yaitu para siswa.

Sebagai contoh, buku-buku yang seharusnya tersusun rapi berdasarkan bidang studi atau bidang ilmu, masih berserakan di mana-mana, belum tersusun rapi dalam raknya masing-masing. Keadaan seperti ini tampaknya disamping kualitas kemampuan petugas belum memadai, juga dengan sangat terbatasnya pegawai perpustakaan, yaitu hanya seorang tenaga tidak tetap yang bertugas di perpustakaan tersebut.

d) Tempat Ibadah MTs Negeri Donomulyo

MTs Negeri Donomulyo sudah memiliki tempat yang khusus untuk ibadah yang representatif bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan observasi langsung oleh penulis menunjukkan bahwa madrasah tersebut sudah memiliki musholla, yang bernama musholla Al-Huda.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sumarti. S.Pd. . Wakaur Sarana Prasarana MTs N Donomulyo, 23 Februari 2012.

e) Ruang BP/BK MTs Negeri Donomulyo

Peranan guru BP/BK dalam mengatasi berbagai persoalan yang di hadapi para siswa sangat penting. Apalagi sekarang ini berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa cenderung meningkat, termasuk di MTs Negeri Donomulyo. Untuk meningkatkan peranan guru BP/BK memerlukan ruang khusus, untuk menerima siswa yang akan berkonsultasi, atau memberikan pengarahan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan pengarahan. Sejak tahun 2003 MTs Negeri Donomulyo telah memiliki ruangan bagi guru BP/BK.¹¹⁵

f) Ruang Laboratorium Bahasa MTs Negeri Donomulyo

Banyak bidang studi yang proses pembelajarannya memerlukan laboratorium. Apabila dilaksanakan tanpa didukung oleh ruang dan perlengkapan laboratorium, maka efektifitas pembelajaran bidang studi tersebut tidak akan tercapai. Menurut Kepala Madrasah, MTs Negeri Donomulyo sudah memiliki laboratorium IPA, namun untuk laboratorium bahasa belum dimilikinya. Perangkat lunak yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab pun belum dimiliki madrasah tersebut.¹¹⁶

Dalam keadaan yang demikian, maka efektivitas pembelajaran bahasa Arab akan berkurang. Padahal, apabila pelajaran bahasa Arab sesekali disampaikan di laboratorium, maka akan lebih menarik dan

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kustiningsih, S.Pd., guru BP/BK MTs Negeri Donomulyo, 24 Februari 2012.

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Sri Purwaningsih, S.Pd., pegawai laboran MTs Negeri Donomulyo, 24 Februari 2012.

dapat mengurangi kejenuhan serta dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

g) Ruang Tata Usaha MTs Negeri Donomulyo

Sebagai tempat pelayanan administrasi bagi para siswa, keberadaan ruang tata usaha sangatlah penting. Dengan tersedianya ruang tata usaha yang memungkinkan proses pengerjaan administrasi madrasah akan berjalan dengan baik dan lancar, dan juga akan mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Dalam perkembangannya, keberadaan ruang tata usaha yang sangat memadai sudah disadari oleh pihak madrasah. Sampai saat ini MTs Negeri Donomulyo memiliki ruang tata usaha yang cukup memadai, sehingga pelayanan administrasi terhadap para siswa dapat teratasi dengan baik. Misalnya yang terjadi pada waktu penulis melakukan penelitian, penulis sempat mewawancarai seorang alumnus yang akan mengambil ijazah yang dia peroleh 3 tahun sebelumnya. Tampaknya, karena pengarsipan sudah rapi, ditumpuk dengan begitu baik, dan dengan adanya klasifikasi yang jelas, maka anak tersebut tidak perlu menunggu lama-lama. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan dokumen penting telah dipersiapkan dengan matang berdasarkan klasifikasi tertentu, sehingga mempermudah proses pencarian.¹¹⁷

Wawancara dengan Bpk. Suwito. Kepala Tata Usaha MTs Negeri Donomulyo. 27 Februari 2012.

B. Kesulitan Siswa Belajar Bahasa Arab.

1. Kesulitan Siswa Belajar Bahasa Arab

Kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa aspek, pertama kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa kelas IX A, B dan C yang berjumlah 62 anak dapat dibagi menjadi lima kategori: (1) sangat baik, (2) baik, (3) sedang, (4) kurang baik, dan (5) belum bisa. Kategori sangat baik didefinisikan dengan kemampuan membaca dan menulis kosa kata juga kemampuan menguasai materi. Kategori baik menunjuk kepada kemampuan membaca bahasa Arab yang diwarnai dengan menulis kosa kata, namun tidak mampu menguasai materi dengan baik, kategori sedang menunjuk kepada kemampuan membaca bahasa Arab dengan lancar, tapi kosa kata dan menulis tidak menguasai. Kategori kurang baik menunjuk kepada kemampuan membaca bahasa Arab yang tidak lancar, masih tersendat-sendat dan tidak mengetahui kosa kata sama sekali juga sulit menulis. Dan kategori belum bisa menunjuk kepada kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab, belum dapat membaca rangkaian huruf-huruf, menulis lafazh dengan lancar.¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil observasi penyusun terhadap siswa-siswa MTs Negeri Donomulyo. 30 Januari 2012.

Kemampuan Membaca Bahasa Arab	Jumlah Responden	Persentasi (%)
Sangat baik	8	12,9 %
Baik	20	32,26 %
Sedang	19	30,65 %
Kurang baik	10	16,13 %
Belum bisa	5	8,06 %
N = responden	62	100 %

(Sumber : Nilai Praktik membaca kelas IX A,B,C semester Gasal, 27 Oktober 2011)

Dari hasil penelitian, secara teoritis menunjukkan bahwa hanya 8 orang (12,9%) dari 62 responden siswa MTs Negeri Donomulyo yang memiliki kemampuan membaca bahasa Arab sangat baik. Di bandingkan dengan jumlah responden yang kemampuan membaca bahasa Arab baik, ternyata lebih banyak dibandingkan dengan yang belum mampu membaca bahasa Arab dengan baik, yaitu 5 orang dan yang paling banyak (8,06 %) dari responden kemampuan membaca bahasa Arab adalah sedang. Secara keseluruhan, kemampuan dan menulis bahasa arab menunjukkan bahwa kemampuan membaca bahasa Arab di kalangan siswa di MTs Negeri Donomulyo masih sedang.¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil observasi penyusun terhadap siswa-siswa MTs Negeri Donomulyo, 30 Januari 2012.

Beberapa kesulitan tersebut maka guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo mencari metode yang efektif untuk menimbulkan daya tarik dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Dengan sasaran agar siswa senang membaca dan melafalkan kosakata (mufrodats) yang selama ini sebelumnya belum pernah didengar. Di samping senang membaca bahasa Arab juga diharapkan senang dan telaten menulis lafaz Arab di tiap materi pembelajaran yang dihadapinya. Contoh –contoh lagu dan iramanya sesuai materi pembelajaran ada pada Lampiran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar bahasa Arab.

Faktor Internal yaitu input siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri terlihat dari jumlah kelas VIII yaitu 54 anak diantaranya semua berasal dari Sekolah Dasar Negeri. Sedang pembelajaran bahasa Arab sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional yang kurang menarik serta penggunaan media yang kurang optimal.

Faktor Eksternal dimana lingkungan keluarga anak yang tidak mendukung untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab, karena diantara 54 siswa hanya 50 % yang di rumah mengikuti TPA, sehingga intensitas membaca dan menulis Al-Qur'an sangat kurang dan hampir tidak ada siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren terdekat.

C. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Donomulyo

1. Tugas Guru Bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo

Guru adalah sebuah profesi. Dalam kaitannya dengan *implikasi* dan *konsekuensi* jabatan terhadap tugas. Dalam kaitannya dengan tugas guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo guru lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan tehnik mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberikan tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidikan sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai. Tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan bidang pengajaran di kelas.

Dalam kaitannya dengan tugas guru sebagai pengajar, maka guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo melakukan tugas-tugas dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan memperbaiki proses belajar mengajar. Tugas-tugas tersebut dapat digolongkan kepada empat bidang tugas, yaitu:¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Bpk. Teguh Suryono, S.Pd., Kepala Urusan Kurikulum. 25 Februari 2012.

- a) Mempersiapkan SK KD.
 - 1) Penganalisisan Indikator pembelajaran.
 - 2) Menggambarkan keadaan siswa, tingkat keberhasilan dan kelemahannya, latar belakangnya, keadaan bakatnya, minatnya, sikapnya, tingkat pemahamannya, dan perhatiannya terhadap bahasa Arab.
 - 3) Formulasi tujuan khusus yang bertujuan untuk memberikan kemampuan berbahasa, baik membaca, menterjemahkan, berbicara, ataupun mengarang.
 - 4) Membuat desain kriteria tes, yaitu:
 - a. Jenis tes apa yang akan digunakan, disesuaikan dengan bidang pengajaran bahasa. Apakah digunakan tes lisan atau tertulis.
 - b. Apakah tujuan tes tersebut menyangkut aspek-aspek yang dinilai, seperti membaca, menterjemahkan, atau berbicara.
 - c. Bagaimana prosedur pelaksanaan penilaiannya.¹²¹
- b) Mempersiapkan desain belajar mengajar?
 - 1) Penganalisisan tujuan pembelajaran, yakni menghayati kondisi apa yang diperlukan dalam pencapaian tujuan tersebut. Seperti kondisi dialog antar siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan lain-lain.
 - 2) Identifikasi urutan belajar mengajar, yaitu mengidentifikasi elemen-elemen pengetahuan dalam ruang lingkup dan urutannya.

¹²¹ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin, M.Pd.I.. Kepala MTs Negeri Donomulyo. 25 Februari 2012.

- 3) Penentuan strategi belajar mengajar, artinya bagaimana penyampaian pengetahuan-pengetahuan atau ketrampilan bahasa itu dasampaikan.
 - 4) Seleksi media, yaitu media mana yang paling efektif digunakan untuk bahan pelajaran tersebut.
 - 5) Menentukan metode, artinya metode apa yang paling tepat digunakan untuk materi tersebut, seperti *grammar method*, *translation method*, *reading method*.
- c) Menentukan pengalaman belajar, yaitu kegiatan-kegiatan yang diharapkan tumbuh dalam interaksi belajar mengajar, seperti mengeluarkan sejumlah isin dari suatu bacaan, atau percakapan antara siswa¹²²
- d) Mempersiapkan Evaluasi
- 1) Merancang evaluasi, jenis evaluasi apa yang akan digunakan, disesuaikan dengan materi yang di ajarkan.
 - 2) Memilih bentuk tes yang digunakan berdasarkan materi, waktu, dan efektivitas pelaksanaannya.
- e) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 1) Membuka pelajaran, dengan mengadakan *pre tes*, atau dengan *appersepsi*, berupa pertanyaan atas pelajaran yang lalu jika pelajaran yang akan disampaikan merupakan lanjutan dari pelajaran sebelumnya.

¹²² Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin. M.Pd.I.. Kepala MTs Negeri Donomulyo. 25 Februari 2012.

- 2) Penyampaian materi pelajaran baru.
 - 3) Melaksanakan tes yang telah dirancang sebelumnya.
- f) Mengadakan perbaikan atau revisi.
- 1) Revisi, yaitu memperbaiki bentuk desainnya, evaluasinya, metode mengajarnya atau tujuan pengajarannya.
 - 2) Review merupakan perbaikan secara keseluruhan untuk dapat dilaksanakan pada pengajaran bahan tersebut pada tahun berikutnya.¹²³

Demikianlah tugas pokok guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo yang berkaitan dengan tugas-tugas mempersiapkan, melaksanakan dan perbaikan proses belajar mengajar.

Setiap selesai melaksanakan tes formatif guru dapat menilai apakah pengajaran yang dilakukannya berhasil atau tidak. Keberhasilan dapat dilihat dari prestasi siswa. Berarti dalam setiap pokok bahasan atau setiap satuan pelajaran dapat dilakukan perbaikan. Demikian seterusnya sampai pada tes sumatif. Dengan mengetahui keberhasilan tes sumatif maka dapat diadakan kebijakan-kebijakan. Apakah pengajaran yang telah dilakukan dapat dilanjutkan untuk tahun berikutnya.

Dengan demikian sebenarnya tugas guru bahasa Arab itu sangat dinamis, sejak memprogram satuan pelajaran sampai melaksanakan pengajaran. Juga sangat kreatif, karena terus menerus berusaha memikirkan

²³ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin, M.Pd.I., Kepala MTs Negeri Donomulyo, 25 Februari 2012.

pemecahan masalah kegagalan dan mencari alternatif penyelesaiannya. Berdasarkan tugas tersebut guru bahasa Arab juga merupakan peneliti dan pengamat yang selalu harus mencari kelemahan dan hambatan, sekaligus cara mengatasinya.

Dilihat dari segi kemampuan, kedua guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo, berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, cukup memadai untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Kemampuan kognitif seseorang berhubungan dengan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, dilihat dari segi pendidikan yang mereka tempuh, keduanya mempunyai kemampuan yang cukup memadai.

2. Kompetensi Guru Bahasa Arab

a. Mampu menguasai materi pelajaran bahasa Arab

Menguasai materi pelajaran bahasa Arab merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo. Penguasaan materi ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajarnya. Seharusnya guru bahasa Arab MTs Negeri Donomulyo harus matang dan menguasai betul materi yang akan diajarkannya.

Bahasa Arab adalah bidang studi dalam bidang inti di MTs Negeri Donomulyo, artinya semua kelas dari kelas satu sampai kelas tiga mempelajari bidang studi bahasa Arab. Berdasarkan kurikulum

1994 tujuan pembelajaran bahasa arab di MTs Negeri Donomulyo adalah agar siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, dan dapat menggunakan berbagai macam pola kalimat dalam bahasa Arab, sehingga sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi, memahami al-Qur'an dan al-Hadits, serta buku-buku agama pada tingkat madrasah menengah dengan perbendaharaan sejumlah kosa kata tertentu.

Selanjutnya jika ditelaah materi yang tercantum dalam kurikulum tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima bidang materi, yaitu;

- 1) Muthalaah (bacaan)
- 2) Mufradat (kosa kata)
- 3) Qawaid (tata bahasa)
- 4) Insya' (karangan)
- 5) Balaghah (gaya bahasa).¹²⁴

b. Mampu menguasai metode mengajar bahasa Arab

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala madrasah, bahwa metode mengajar bahasa Arab adalah merupakan kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru bahasa Arab. Karena metode-metode pembelajaran bahasa Arab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga penggunaan metode tepat dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

¹²⁴ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin. M.Pd.I.. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. 25 Februari 2012.

Dengan kemampuan mengetahui macam-macam metode, guru terhindar dari penggunaan satu metode saja terhadap semua materi. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode *grammar method*. akibatnya semua materi seolah-olah mengajarkan tata bahasa, karena metode pengajarannya yang menekankan tata bahasa.¹²⁵

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo, biasanya berdasarkan metode para ahli. Para ahli telah berupaya mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab. Semua metode itu bertujuan untuk menyesuaikan bagaimana cara mudah mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab. Kemudian telah dijelaskan macam-macam metode mengajarkan bahasa Arab. Metode mana yang paling tepat, hal ini sangat tergantung kepada materi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Adapun metode yang telah dijalankan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo adalah dengan metode bernyanyi.

c. Mengetahui prinsip mengajar bahasa Arab

Berdasarkan pengalaman di MTs Negeri Donomulyo dapat diambil kesimpulan bahwa perlu diperhatikan prinsip-prinsip linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. Prinsip linguistik menyatakan bahwa

¹²⁵ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin, MP.d.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. 25 Februari 2012.

bahasa adalah bahasa ucapan. Karena itu, pengajaran bahasa harus diajarkan terlebih dahulu kemampuan berbicara (*muhadatsah*).

Pengajaran yang tepat untuk tingkat dasar dan menengah adalah *all in one system*. Yang dimaksud dengan sistem ini adalah bahwa dalam mengajarkan bahasa Arab dengan memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Untuk mengajarkan bahasa Arab dengan sistem ini diambil suatu *muthola'ah* yang menjadi pusat pembicaraan. Kemudian baru dibicarakan masing-masing bidang bahasa Arab dari *muthola'ah* tersebut satu persatu. Dengan demikian, sistem ini tidak mengenal jam-jam pelajaran tersendiri bagi tiap-tiap bidang bahasa Arab.

All in one system dalam mengajarkan bahasa mendasarkan atas prinsip-prinsip *psikologis, pedagogis, dan linguistik*. Prinsip psikologis adalah:

- 1) Di dalam sistem ini selalu ada pembaharuan terhadap kegiatan dan semangat para pelajar, ada dorongan untuk menambah gairah belajar dan menghilangkan kebosanan mereka, karena di dalam sistem ini ada variasi kerja.
- 2) Di dalam sistem ini ada semacam ulangan kembali kepada suatu subjek (*maudhu'*) untuk dipecahkan dari berbagai segi, sedangkan ulangan semacam ini akan menambah kepahaman.
- 3) Sistem ini menghendaki pemahaman terhadap situasi yang digambarkan oleh subjek itu. pertama-tama dengan pemahaman

global, kemudian beralih kepada pemahaman detail. Hal ini sesuai dengan karakteristik pikiran dalam mengetahui segala sesuatu dan pengetahuan.

Diantara prinsip-prinsip pedagogis adalah:

- 1) Dalam sistem ini ada ikatan yang erat antara berbagai macam pelajaran bahasa
- 2) Di sana juga ada jaminan perkembangan bahasa pelajar secara harmonis dan berimbang, dan tidak ada satu perkembangan yang menonjol melebihi yang lain.
- 3) Karena macam-macam perkembangan bahasa tersebut semuanya di selesaikan dalam situasi dan kondisi yang sama, dimana tidak ada perbedaan dalam semangat guru, atau keikhlasan atau fakto-faktor lainnya.

Prinsip linguistiknya adalah sistem ini sejalan dengan penggunaan bahasa, karena ketika kita menggunakan bahasa untuk mengekspresikan isi hati dengan lisan atau tulisan, hampalah timbul dalam perkataan dan tulisan kita dari pengetahuan bahasa sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dengan kata lain, kita tidak usah mengambil kamus dan meminta bantuan *qawaid* , untuk mengetahui bagaimana menyusun kalimat dan menentukan kata-kata, tetapi ekspresi kita timbul secara tepat dan sempurna dalam satu kesatuan.

Demikianlah, *all in one system* tepat untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo . Diharapkan dengan sistem ini para siswa dapat cepat menguasai bahasa Arab secara lisan dan tulisan. Berkenaan dengan metode, maka tidak ada satu metodepun yang memiliki keunggulan untuk semua bahan, tetapi ada beberapa metode yang penting, seperti *Directive Learning* dan *grammar-translation method*.. Dalam hal ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya.

d. Mampu mengelola proses belajar mengajar

Kemampuan dasar guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo selanjutnya adalah kemampuan mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan ini penting karena digunakan untuk mewujutkan bagaimana cara menyampaikan materi. Kemampuan ini mencakup :

- 1) Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Kemampuan mengenal dan menggunakan metode
- 3) Kemampuan memilih dan menggunakan media
- 4) Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar
- 5) Kemampuan melaksanakan evaluasi.¹²⁶

e. Mampu mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar

¹²⁶ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin. M.Pd.I. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. 27 Februari 2012.

Kemampuan guru bahasa Arab lainnya adalah mampu mengelola dan menggunakan media dan sumber belajar. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar sehingga efektif dan efisien. Kemampuan ini meliputi:

- 1) Kemampuan mengenal, memilih, dan menggunakan media alat bantu pelajaran.
- 2) Kemampuan menggunakan laboratorium dalam proses belajar mengajar
- 3) Kemampuan membuat alat peraga sederhana
- 4) Kemampuan mengkondisikan perpustakaan sebagai sumber belajar.¹²⁷

f. Mampu mengenal, memilih dan menggunakan alat evaluasi

Mengenal dan memilih serta menggunakan alat evaluasi sangat penting bagi guru bahasa Arab MTs Negeri Donomulyo , karena berkaitan dengan bidang kemampuan yang ingin dievaluasi.

Kemampuan bicara misalnya, hanya tepat dievaluasi dengan tes lisan.

Sedangkan kemampuan menterjemahkan dapat dilakukan dengan tes lisan dan tulisan. Kemampuan ini dapat berupa:

- 1) Pemahaman tentang bentuk tes dan cara menggunakannya
- 2) Pemahaman tentang jenis tes dan masing-masing kelebihan dan kekurangannya.¹²⁸

¹²⁷ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, 25 Februari 2012.

3. Pelaksanaan Pembelajaran bahasa Arab dengan Bernyanyi

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab guru yang secara optimal dalam melaksanakannya menuntut kemampuan guru.

Berikut observasi pembelajaran bahasa Arab di kelas VII B, Tanggal 9 Januari 2012, bapak Supardiyono, S.Pd.I

a). Keterampilan membuka pelajaran

Pelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan bacaan basmalah bersama-sama, guru menanyakan kabar siswa (كيف حالك ؟) dijawab serentak dengan (بالخير الحمد لله). Guru melaksanakan apersepsi, dilanjutkan pre tes secara lisan, menyampaikan topik atau tujuan materi pelajaran.

b). Keterampilan menyampaikan materi pelajaran

Guru menanyakan kepada siswa tentang العنوان apa arti nya, guru menanyakan dengan nyanyian lagu ta'aruf (من اين أنت ؟) siswa kompak menjawab dengan lagu (أنا من ججيا كرتا). Terlihat cukup menarik dan mengena metode yang digunakan pada pembelajaran ini.

¹²⁸ Wawancara dengan Bpk. Drs. Najmudin, M.Pd.I., Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo, 25 Februari 2012.

Selanjutnya guru menulis lagu di papan tulis, siswa menyalin, kemudian bersama-sama melagukannya dengan riang. Dengan jari tangan, siswa mengikuti gerakan guru sambil mengucapkan bilangan 0 – 10 dengan bahasa Indonesia, kemudian dengan bahasa Arab. Contoh contoh bilangan terus dilakukan secara menyeluruh. Guru menjelaskan dengan mengajukan pertanyaan, siswa menjawab dengan merata. Guru mengucapkan angka dalam bahasa Indonesia, diselingi dengan bahasa jawa, bahasa Inggris siswa diminta menulis di buku kemudian siswa maju yang bersedia dipersilahkan maju menulis di papan tulis.

Bersama-sama memeriksa dan mencocokkan hasil tulisan di papan tulis. Berbagai contoh disampaikan kepada siswa tentang menulis nomer telepon dengan angka Arab. Semua siswa aktif menulis nomer HP dari angka Indonesia ke dalam angka Arab.

c). Keterampilan menutup pelajaran.

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan gagasan yang diperoleh dari materi pelajaran yang dipelajari, pemberian tugas rumah (PR). Guru meninjau kembali apa yang sudah dipelajari dan sekilas menyampaikan apa yang akan dipelajari pada kesempatan yang akan datang.

Dari proses pembelajaran bahasa Arab yang penulis ambil sampel di kelas VIII berjumlah 54 siswa, pada tanggal 7 Januari 2012, diantaranya sebagai berikut :

Responden menunjukkan penyebab mereka tidak senang belajar bahasa Arab, karena merasa kesulitan yaitu mencapai 51 siswa (94,44 %) sedang lainnya hanya merasa metode kurang menarik 3 siswa (5,56 %)

3. Apa yang menjadi kendala yang membuat kamu tidak senang dengan pelajaran bahasa Arab?
- a. Tidak ada harakat
 - b. Sulit mencari di kamus
 - c. Tidak tahu asal muasal kata
 - d. Sulit menghafal kosa kata

Pilihan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tidak ada harakat	2	3,7 %
B	Sulit mencari di kamus	2	3,7 %
C	Tidak tahu asal kata	5	9,26 %
D	Sulit menghafal kosa kata	44	81,48 %
Jumlah		54	100 %

Adapun kesulitan pada siswa mayoritas pada kesulitan untuk menghafal kosa kata . dari 54 siswa terdapat 44 siswa (81,48 %) selainnya hanya ada 2 siswa yang merasa tidak ada harakat, sulit mencari di kamus. (3,7 %) sedangkan 5 siswa merasa tidak tahu asal kata (9,26 %).

4. Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 - d. Selalu

10. Apa kesulitan-kesulitan membaca yang kamu hadapi dalam pelajaran bahasa Arab? (bisa lebih dari satu, dan ditambah sesuai dengan kesulitan yang kamu temukan)
- Masalah kosa kata/mufradat
 - Kesulitan membaca
 - Kesulitan menulis
 - Kesulitan menerjemah

Pilihan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Masalah kosa kata	10	18,52 %
B	Kesulitan membaca	21	38,89 %
C	Kesulitan menulis	12	22,22 %
D	Kesulitan menerjemah	11	20,37 %
Jumlah		54	100 %

Diantara kesulitan yang dirasakan dan dialami siswa terdapat variasi jawaban. Diantara 54 responden, kesulitan membaca menduduki peringkat pertama yaitu 21 anak (38,89%), dan kesulitan menulis ada di peringkat ke dua yaitu 12 anak (22,22%). Sedangkan berikutnya menerjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, ada 11 anak (20,37%) peringkat terakhir adalah kesulitan mempelajari kosa kata, yaitu 10 anak (18,52%).

Upaya dalam mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam membaca (مهارة القراءة) dan menulis (مهارة الكتابة) Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai yang dapat membangkitkan daya tarik siswa, menimbulkan semangat belajar bahasa Arab dan tercipta suasana yang menyenangkan. Oleh karena

itu dengan menyesuaikan materi pelajaran, menggunakan media yang optimal dan menggunakan gerakan tangan siswa dan guru dalam nyanyian sederhana sangat cocok sebagai metode pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo ini.

D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo akan dibagi menjadi dua bagian; (1) Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar, (2) Evaluasi atau Penilaian.

(1) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Bidang studi bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran setiap minggu (3 x 40 menit) ditambah dengan tugas-tugas ko kurikuler. Belajar mengajar adalah suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, guru dan siswa merupakan dua komponen yang menentukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar bidang studi bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo, seperti telah dituturkan oleh guru-guru bahasa Arab di madrasah tersebut dapat dibagi kepada dua kelompok kegiatan : kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan guru berlangsung dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan atau persiapan, dalam langkah ini guru di MTs Negeri Donomulyo melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti menjelaskan ringkasan bahan-bahan yang telah disampaikan kepada siswa pada minggu sebelumnya, mengadakan apersepsi, dan memberikan tes awal atau pre tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Dalam RPP tertulis pre tes secara tertulis namu guru hanya mengadakan pre tes secara lisan.

b. Kegiatan mengajar, dalam tahap ini guru bahasa Arab memperhatikan dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pertemuan tersebut, menggunakan metode belajar mengajar yang tepat, memanfaatkan sumber belajar yang ada, dan menggunakan sarana dan alat belajar. Secara lebih jelas, langkah-langkah yang ditempuh guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo pada tahap ini adalah :

- 1) Menyampaikan materi dengan penjelasan-penjelasan secukupnya,
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum jelas, untuk lirik dan irama lagu guru juga memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya sehingga terbina kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

- 3) Menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
- 4) Melontarkan masalah yang menuntut pelajaran guru biasanya memberi tugas ko kurikuler sebagai penunjang kegiatan siswa,
- 5) Melontarkan masalah yang menuntut pemecahan untuk didiskusikan oleh siswa di kelas.
- 6) Sebelum menutup pelajaran guru biasanya memberi tugas ko kurikuler sebagai penunjang kegiatan siswa.

c. Kegiatan penutup, pada tahap ini mereka melaksanakan hal-hal : membuat resume dan bahan-bahan yang baru dijelaskan, dan mengadakan tes akhir atau post tes khusus untuk materi yang baru saja disampaikan. Biasanya waktu yang disediakan mereka tidak terlalu panjang, paling hanya lima menit. Adapun evaluasi hasil belajar di madrasah tersebut melalui tiga bentuk, yaitu tes formatif, sub-formatif dan tes sumatif.

Hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan guru-guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo agak berbeda dengan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, sebenarnya sudah merupakan tahapan-tahapan yang tepat sesuai dengan teori-teori yang banyak digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hanya, dalam pelaksanaannya di kelas tidak sebaik yang mereka kemukakan. Pre tes dan post tes selama penulis melakukan observasi ternyata tidak dilakukan dengan baik dan

teratur, padahal keduanya merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kemampuan dan perhatian para siswa terhadap bidang studi yang bersangkutan.

Dengan adanya pre tes dan post tes yang dilakukan secara berkala dalam setiap pertemuan, maka akan membuat para siswa melakukan persiapan sebelum mereka masuk ke kelas. Sebaliknya, apabila pre tes dan post tes tidak dilakukan maka para siswa besar kemungkinan tidak akan melakukan persiapan. Mereka hanya melakukan persiapan dalam bentuk mempelajari bidang studi secara serius ketika akan menghadapi tes dalam setiap semester. Ini berarti, di kalangan guru-guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam bidang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan siswa meliputi hal – hal sebagai berikut :

- a. Mendengarkan dan memahami uraian yang disampaikan oleh guru.
- b. Mencatat materi yang penting .
- c. Menanyakan materi yang belum jelas.
- d. Berpendapat tentang permasalahan yang dilontarkan guru dalam diskusi kelas.
- e. Menjawab pertanyaan guru.

Kesulitan para siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab. sepanjang dapat diamati penulis, terdapat

dua hal : sulit membaca dan menulis. Dalam mencatat uraian guru, para siswa masih kurang mampu membedakan poin-poin yang penting, yang sangat penting, dan yang kurang penting. Dengan demikian mereka perlu diberikan bekal bagaimana caranya membaca cepat dan benar serta menulis yang baik.

Dalam penampilan mengajar, para guru bahasa Arab umumnya telah melaksanakan prosedur-prosedur pembelajaran yang tepat seperti guru terlebih dahulu menjelaskan topik yang akan dibahas, kemudian guru memberikan ilustrasi dan kesimpulan.

Bila dilihat dari aspek tujuan kurikulum, hal itu belum dilakukan secara sistematis. Hal ini tercermin dari pendapat sebagian guru yang mengungkapkan bahwa pada umumnya mereka belum memahami makna dan prosedur pembelajaran bahasa Arab, meskipun dalam panduan kurikulum telah ditetapkan bahwa pembelajaran berorientasi bahasa Arab.

Bila dilihat dari latar belakang guru-guru yang ada, nampaknya kesulitan tersebut dapat dihindari melalui 3 langkah yaitu :

- a. Perlu ditingkatkannya supervisi / pengawasan dari pimpinan / kepala madrasah.
- b. Sosialisasi kurikulum secara terjadwal khususnya kurikulum baru.
- c. Adanya political will dari pihak madrasah untuk merancang suatu pola pembelajaran yang terpadu menggunakan prosedur dan langkah-langkah yang telah baku.

Pada tahapan ini guru dan siswa melaksanakan segala kegiatan yang telah disepakati. Dalam hal ini guru sebagai mitra siswa. Guru bukan subjek dan siswa bukan objek. Hubungan guru dengan siswa bukan hubungan manipulatif, yaitu guru membentuk siswa sekehendak hatinya. Guru tidak mempengaruhi, karena pada saat yang sama gurupun bisa menjadi siswa. Guru mendapat masukan dari siswa, misalnya dalam pemilihan metode mengajar. Guru dan siswa terlibat hubungan cinta yang transformatif dalam proses belajar mengajar bahasa Arab yang makin lama makin membaik.

Kepala madrasah dalam hal ini benar-benar memantau, bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung, apakah guru dalam menyampaikan materi pelajarannya sesuai dengan silabus yang di buat atau tidak. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan atau tidak. Bahkan absensi kehadiranpun sangat diperhatikan, karena sangat berpengaruh terhadap honorarium guru dalam mengajar.

(2). Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi merupakan unsur yang sangat penting dari keseluruhan proses administrasi. Hal itu umumnya ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan menggunakan proses evaluasi kekuatan suatu program bisa diketahui dan dipelihara. Penggunaan proses evaluasi secara efektif hendaknya menghasilkan perbaikan program dan

prosedur serta usaha individual dan kelompok dalam mencapai maksud yang telah disepakati.

Yang dimaksud dengan evaluasi atau penilaian di sini adalah penilaian yang diberikan oleh guru-guru bahasa Arab kepada para siswanya dalam bidang studi bahasa Arab secara keseluruhan, seluruh materi yang diajarkan pada semester yang bersangkutan. Menurut guru-guru bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo evaluasi yang biasa mereka lakukan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi yang mencakup aspek kognitif mencakup semua unsur pokok bidang studi pembelajaran bahasa arab, sedang aspek afektif lebih ditekankan pada unsur-unsur pokok akhlak

Penilaian terhadap aspek psikomotorik terutama ditekankan pada unsur pokok membaca, yaitu praktek kemampuan baca tulis. Dalam penilaian pembelajaran bidang studi bahasa Arab, aspek psikomotor mendapat perhatian yang lebih besar dibanding dengan aspek afektif dan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa bidang studi bahasa Arab yang dianut dalam kurikulum KTSP didesain untuk memberikan pengetahuan bahasa Arab yang mengacu kepada pengalaman ajaran bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi yang terkumpul sebagaimana yang telah dipaparkan di atas mengisyaratkan bahwa bidang studi bahasa Arab di MTs Negeri Donomulyo berbeda dengan bidang studi lainnya, bidang studi bahasa Arab menyangkut pembinaan bahasa seutuhnya, ia tidak hanya

membekali para siswa dengan pengetahuan bahasa Arab, atau mengembangkan intelektual siswa saja dan tidak pula sekedar mengisi dan menyuburkan pengetahuan berbahasa saja, akan tetapi pembelajaran bahasa Arab menyangkut keseluruhan pribadi siswa, mulai dari latihan-latihan percakapan yang sesuai dengan aturan bahasa Arab, sampai pada pengenalan dan pengertian terhadap pelajaran bahasa Arab.


Oleh karena itu, pengajaran bidang studi bahasa Arab akan lebih terkesan dan berhasil guna, serta berdaya guna apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi siswa sama-sama mengarah kepada pembinaan pemahaman bahasa Arab pada anak. Dengan demikian minat belajar siswa pada bidang studi bahasa Arab di madrasah akan meningkat, sehingga prestasi belajar mereka dalam bidang studi ini semakin baik.

2. Efektivitas Pembelajaran bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi yang guru lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs N Donomulyo ini cukup efektif dan bervariasi. Terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas pada setiap materi selalu berusaha menyesuaikan dengan SK / KD. Guru selalu berupaya membawakan lagu – lagu yang sedang populer, dengan gerakan yang konsisten akan mempermudah siswa untuk mengingat apa yang dipelajari.

Adapun metode dalam pembelajaran bahasa Arab dengan bernyanyi ini cukup bervariasi, terlihat pada materi kelas VII (ادوات الدراسة)

guru melaksanakan pembelajaran langsung (*direct learning dan direct method*) dimana siswa dan guru mendemonstrasikan media yang ada dengan bernyanyi langsung dengan bahasa Arab.

Efektivitas metode bernyanyi ini juga menggunakan metode terjemah kosakata (*Grammar Translation Method*) walaupun terkesan sederhana dan ringan namun bagi siswa terasa mudah melafalkan mufrodlat baru dan mengingatnya dengan isyarat atau gerakan tangan. Terlihat pada materi tentang حرف الجر dimana guru menyampaikan letak benda atau arah benda dengan gerakan tangan, dinyanyikan dengan bahasa Indonesia diterjemah kedalam bahasa Arab. Begitu juga pada materi tentang صفة,  فعل الامر, فعل المضارع, الالوان

Oleh karena itu berdasarkan realitas yang ada, metode bernyanyi ini sebagai metode alternatif yang perlu mendapat pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, karena metode ini merupakan metode campuran (*Elected Method*), yang merupakan gabungan dari unsur – unsur (*direct method dan Grammar Translation Method*). Secara bertahap dengan metode bernyanyi ini maka nilai hasil belajar siswa akan meningkat dari sebelum mencapai KKM dan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Sebelum metode bernyanyi, guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan cara-cara konvensional membuat siswa kurang aktif. Rendahnya persentasi yang berperan aktif dalam pembelajaran

ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Arab. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional, akan membuat siswa tidak aktif sehingga berimplikasi pada hasil belajar relatif rendah.

Setelah diadakan pembelajaran dengan metode bernyanyi dan guru melakukan tes lisan pemahaman konsep mufrodad (kosakata) pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas VII B, diperoleh hasil seperti pada tabel 4, yakni sebagai berikut:



a). tes lisan

Skor persentase aspek pemahaman konsep mufrodad para siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode bernyanyi.

No	Kategori	Skor/nilai	Responden	Persentase
1	Istimewa	91 – 100	0	0
2	Sangat Paham	81 – 90	2	14 %
3	Paham	71 – 80	4	26 %
4	Sedang	61 – 70	9	60 %
5	Kurang	51 – 60	0	0
6	Tidak Paham	41 – 50	0	0
7	Buruk	0 – 40	0	0
Jumlah			15	100 %

Catatan: Skor maksimal aspek pemahaman konsep mufrodad para siswa 100

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui pada pembelajaran Bahasa Arab tingkat pemahaman konsep mufrodad para siswa dalam

penerapan metode menyanyi dari 15 siswa yang diteliti, ada 2 siswa yang telah mencapai kategori sangat paham yang berarti ada sebesar 14%, sedangkan kategori paham sebanyak 4 siswa atau sebesar 26%. Untuk kategori sedang sebanyak 9 siswa atau sebesar 60% dan untuk kategori kurang, tidak paham dan buruk tidak ada atau 0%.

b). Hasil Non tes

Hasil non tes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan metode bernyanyi menunjukkan antusias yang cukup tinggi bagi siswa, suasana proses pembelajaran tampak hidup dan kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan metode menyanyi karena merasa menjadi bagian suatu kesibukan kolektif. Memang ada 1 siswa yang terekam tampak kurang bersemangat saat proses mencatat nyanyian. Namun demikian, sebagian besar siswa sangat aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran metode menyanyi.

Dari wawancara yang ditunjukkan bahwa 15 siswa sangat tertarik dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab ini. Sementara dalam angket minat dan motivasi terkumpul data sebagai berikut. Jumlah angket minat sebesar 0.15 dengan kriteria cukup baik, angket motivasi sebesar 0.18 dengan kriteria cukup baik.

Perbandingan pada pembelajaran materi **في البيت** sebelum menggunakan metode bernyanyi dan sesudah menggunakan metode bernyanyi pada soal sederhana di kelas VIII A. sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai pembelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi.

No	Nilai / skor	sebelum	persentase	sesudah	persentase
1	91 – 100	0	0,0 %	3	15 %
2	81 – 90	1	5 %	2	10 %
3	71 – 80	2	10 %	6	30 %
4	61 – 70	3	15 %	4	20 %
5	51 – 60	7	35 %	3	15 %
6	41 – 50	4	20 %	2	10 %
7	0 – 40	3	15 %	0	0,0 %
Jumlah		20	100 %	20	100 %

Tabel di atas menunjukkan perbedaan yang cukup jelas antara pembelajaran sebelum menggunakan metode bernyanyi dengan sesudah menggunakan metode bernyanyi. Dari hasil tes pada siswa kelas VIII A yang berjumlah 20 siswa, sebelum dengan metode bernyanyi hanya 3 anak (15 %) yang mendapat nilai di atas KKM (70) sedang sesudah guru memberikan materi dengan metode bernyanyi maka ada 11 anak (55 %) yang mendapat nilai di atas KKM. Oleh karena itu metode bernyanyi ini cukup efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

karena sudah 60 % dari jumlah siswa (20) mendapatkan nilai di atas KKM.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ini guru bahasa Arab sudah berusaha melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkompetensi. Namun harus selalu mengadakan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajarannya ke depan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab yaitu dalam hal membaca dan menulis kosa kata bahasa Arab disebabkan siswa berasal dari Sekolah Dasar Negeri yang tidak ada pelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut. Adapun lingkungan tempat tinggal siswa jauh dari pesantren.
2. Pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi cukup efektif, karena siswa menjadi tertarik dan membangkitkan rasa ingin tahu sehingga siswa yang semula sulit membaca dan menulis mufrodat, secara bertahap merasakan kemudahan dan tercapai pembelajaran yang menyenangkan dengan hasil memuaskan.

B. Saran- saran

- 1) Bagi guru bahasa Arab
 - a. Sebaiknya menyusun bahan materi pelajaran yang dikembangkan sesuai SK/KD dengan baik.
 - b. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Donomulyo seyogyanya melakukan “ *learning of fun* “, lingkungan fisik, psikologis dan sosial berusaha diciptakan menyenangkan suasana belajar siswa. Dari mulai ruangan belajar yang nyaman serta sarana lainnya yang mendukung.

2) Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Donomulyo

Perlu laboratorium bahasa untuk melaksanakan pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan berkualitas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M, Rohani, dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, 2009. "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah di Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya", *Tesis Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga*.
- Ainin, Moch. 2007. *Metodologi Penelitian bahasa Arab*, Malang : Hilal Pustaka.
- Al Bahnisany, Husam, 2004. *Ilmu Aswat*, Kairo : Maktabah Tsaqofah Diniyah.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asriani, Nelly. 2009. "Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab",: *Skripsi Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga*.
- Asyrofi, Syamsuddin. 2011. *Pengajaran bahasa Arab Di Madrasah Dan Sekolah ; Telaah kritis dalam Prespektif Metodologis*", makalah, UMY.
- 'Ata' Alim Ibrahim.1996. *Turuq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah al-Diniyyah*, Kairo: Makniah al-Nahdah al-Misriyah.
- Azizah, Imro'atul. 2001. "Pengajaran Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas II di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta",*Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Desentralisasi menuju Sentralisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha nasional.
- , Syaiful dan aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2000. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Chatif, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung : PT. Mizan Pustaka.

- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru Pendidikan Indonesia dan Mancanegara*, Bandung : Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimjati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT Rineka Cipta..
- Effendy,Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran* , Bandung: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, Malang:UIN Malang Press.
- Hidayat, 1988. *Musykilat Tadris Ta'lim al-Arabiyah fi Indonesia wa Ilaiha*, Jakarta : al Muwajjah fi Ta'lim al lughah al-Arabiyah.
- Ibrahim, Abdul Halim. 1968. *al- Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al'arabiyah*, Kairo : Dâr al-Ma'arif.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Jatriana, 2001. "Peranan Direct Method dalam Aplikasi Pendekatan All in One System; Telaah Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* ,Bandung: Mandar Maju.
- Komaruddin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Langgulung, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* ,Malang: UIN Malang Press.
- Maksudin, 2006. "Media Pembelajaran bahasa Arab", *Al- Arabiyah*, Yogyakarta : UIN SU-KA. Vol.2 No. 2
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

- Mudhoffir. 1990. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyadi. 1989. *Organisasi Struktural dan Proses*, Jakarta: PPLPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2008. *Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Bandung: PT Refika Aditama.
- Munthe, Barmawi, 2009. *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalm. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : kalam Mulia.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana.
- S. Anwar. 1999. *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- , 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kompetensi Profesional Guru dan tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Soemosasminto, Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo.
- Sudijono, Anas. 1997. *Metodologi Riset Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Sudirman. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharno. 2009. "Problematika Metodologis Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Berbah Sleman", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Sumardi, Mulyanto. 1975. *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang..
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Jakarta : Grasindo.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung : Tarsito.
- Suwardi, 2007. *Manajemen Pembelajaran : Mencipta guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga : STAIN Press.
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pedagogia.
- Syamsuddin, Abin. 1999. *Analisis Posisi Sistem Pembangunan Pendidikan.*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Biro Perencanaan sekretariat Jendral.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, 2006. *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Dharna Bakti.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problem. Solusi. dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tabel 4. Data Madrasah

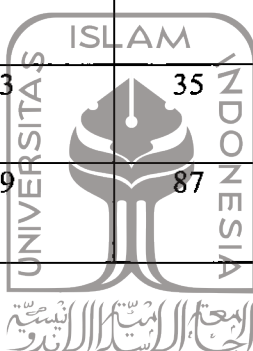
1	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo
2	Didirikan	Juli 1979
3	Status Madrasah	Negeri
4	Penyelenggaraan Madrasah Pagi/Siang	07.00 – 13.50 WIB
5	Alamat	
	a. Dusun	Bandung
	b. Desa	Donomulyo
	c. Kecamatan	Nanggulan
	d. Kabupaten / Kode Pos	Kulon Progo 5 5 6 7 1
	e. Propinsi	Daerah istimewa Yogyakarta
6	NSM	121134010003

Tabel 5. Identitas Kepala Sekolah

1.	Nama Kepala Madrasah	Drs. Najmudin, M.Pd.I
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Tempat dan Tanggal Lahir	Kulon progo, 23 Pebruari 1967
4	Alamat Kepala Madrasah / Telp.	Kebonrejo, Temon, Kulon Progo
5	Latar Belakang Pendidikan	
	SD	Lulus Tahun 1981
	SLTP	Lulus Tahun 1984
	SLTA	Lulus Tahun 1987
	Sarjana / S – 1	Lulus Tahun 1993
	Sarjana / S – 2	Lulus Tahun 2003

Tabel 6. Data Siswa

No	Kelas	Banyak Rombongan	Banyaknya Siswa			Ket
			Pria	Wanita	Jumlah	
1	VII	3	26	29	55	
2	VIII	3	26	28	54	
3	IX	3	35	27	62	
JUMLAH		9	87	84	171	



Tabel 7. Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jml	Luas M ²	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ruang Kep. Mad	1	12	√			√		
2	Ruang Koord.	1	56	√			√		

	Guru								
3	Ruang TU	1	28	√			√		
5	Ruang BP/BK	1	15	√			√		
6	Ruang Perpustakaan	1	100				√		
7	Ruang OSIS	1	12				√		
8	Ruang UKS	1	16	√			√		
9	Ruang Komputer	1	56	√			√		
10	Ruang Kelas	9	56	√			√		
11	KM / WC	3	4	√			√		

	Guru								
12	KM/ WC Siswa	3	4	√			√		
13	Kantin	1	12	√			√		
14	Mushol la	1	120				√		
15	Gudang	2	12				√		
16	Tempat Kendar aan	2	120				√		
17	Pos Satpam								

Tabel 8. Data Guru

DATA GURU PROGRAM MADRASAH TSANAWIYAH Negeri DONOMULYO 2011/2012

No	NAMA	Tempat tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan Fungsional	Mata Pelajaran	Mulai Di MTsN
1	Drs. Najmudin, M.Pd.I	KP, 23 Februari 1967	S2	Kepala Madrasah	SKI	10-09-2009
2	Supardiyono, S.Pd.I	KP, 25 Desember 1955	S1	Guru	Fiqh	01-10-1985
3	Dra. Sukaya	Lamongan, 1 November 1964	S1	Guru	Al-Qur'an Hadits	01-02-1986
4	Marsidi, S.Pd.	Lendah KP, 25 Juli 1968	S1	Guru	Penjaskes	01-07-2007
5	Sri Purwaningsih, S.Pd.	KP, 3 Oktober 1969	S1	Guru	IPA	01-02-1997
6	Bekti Pratiwi	Pacitan, 4 September 1963	S1	Guru	IPS	01-03-1988
7	Tri Wiyono, S.Pd.	Bantul, 5 Oktober 1965	S1	Guru	SBK	01-03-1995
8	Alfiah, S.Ag.	KP, 13 Desember 1969	S1	Guru	IPA	01-03-1996
9	Teguh Suryono, S.Pd.	Girimulyo KP, 10 April 1971	S1	Guru	IPS	01-03-1993
10	Sri Endah Pujiastuti, S.Pd.	Sleman, 14 Desember 1972	S1	Guru	Bahasa Indonesia	01-03-1999
11	Suyamta	Kalibawang, 25 September 1968	S1	Guru	SBK	01-03-1993
12	Barokatussolihah, S.Ag.	Magelang, 28 April 1971	S1	Guru	Bahasa Arab	01-12-2002
13	Manggih Trirahayu, S.Pd.	KP, 1 Mei 1974	S1	Guru	Bahasa Inggris	01-01-2005
14	Kustiningsih, S.Pd.	Magelang, 2 September 1976	S1	Guru	BK	01-01-2005
15	Rusna Syarifah, S.Pd.	KP, 28 Desember 1979	S1	Guru	Matematika	01-01-2005
16	Septy Andari Putri, S.Pd.	KP, 24 September 1980	S1	Guru	Bahasa Indonesia	01-01-2005
17	Ika Septiyana, S.Pd.	KP, 13 September 1981	S1	Guru	Bahasa Inggris	01-01-2005
18	Sumarti, S.Pd.	KP, 15 Maret 1980	S1	Guru	TIK	01-01-2007
19	Rini Dwi Hastuti, S.Pd.T	KP, 22 September 1981	S1	Guru	Menjahit	01-01-2009
20.	Etty Sulistyorini, S.Pd.	KP, 06 November 1971	S1	Guru	Matematika	01-02-1994

Lampiran 1.

Hasil Akhir Pembelajaran Bahasa Arab

Dibawah ini dipaparkan nilai asli hasil UAMBN tahun 2011/2012

Siswa kelas IX A,B,C yang pelaksanaan koreksinya oleh Tim korektor Kanwil Kemenag DIY pada 26 Maret 2012.

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nomor Peserta	Nama Peserta	BHS.
			ARAB
1	03-032-001-8	ARIANTO	8.20
2	03-032-002-7	DAMROJI	7.00
3	03-032-003-6	DWI SUTANTO	6.40
4	03-032-004-5	EKO WAHYUDI	6.80
5	03-032-005-4	ESKA MAY RATNO	6.40
6	03-032-006-3	JUMANTA	7.00
7	03-032-007-2	MUNANDAR YAH	7.00
8	03-032-008-9	NAIMAH	7.00
9	03-032-009-8	NANANG ARGIANTA	7.40
10	03-032-010-7	NURWINARNI	8.20
11	03-032-011-6	PUTRI DEWI RAHAYU	7.00
12	03-032-012-5	RETNO WIKAN SARI	6.00
13	03-032-013-4	RINI LESTARI	4.20
14	03-032-014-3	RUBINI	6.40
15	03-032-015-2	SIDIK AGUNG PAMBUDI	7.60
16	03-032-016-9	SITI YULAIKHAH	7.60
17	03-032-017-8	SUDIYANTO	7.60
18	03-032-018-7	SUMARWAN	7.60
19	03-032-019-6	TAUFIK ISTANTO	5.80
20	03-032-020-5	WAHYONO	6.60
21	03-032-021-4	WAHYU NUGROHO	7.20
22	03-032-022-3	WINDA SULISTIYANINGS	6.80
23	03-032-023-2	ANGGI SAPUTRA	6.80
24	03-032-024-9	AYU AMBARWATI	8.60
25	03-032-025-8	BAMBAL NUR ADIB N	7.60
26	03-032-026-7	DWI AGUS SAPUTRA	6.80
27	03-032-027-6	EKO NURWANTO	6.00

28	03-032-028-5	FAIZAL DANA AFANDI	7.20
29	03-032-029-4	FATKHAROMAH	7.40
30	03-032-030-3	MARJADIB	6.40
31	03-032-031-2	RETNO DWI MAHANANI	6.80
32	03-032-032-9	RIZKA ROHMAWATI	7.60
33	03-032-033-8	ROHMAN MULYA ADI S	6.80
34	03-032-034-7	SEPTI WULAN AYU S	7.00
35	03-032-035-6	SITI MUSLIMAH	8.40
36	03-032-036-5	SURYATI	7.60
37	03-032-037-4	TRI YULIANTO	7.20
38	03-032-038-3	WAHIDINA	8.40
39	03-032-039-2	YANI	6.60
40	03-032-040-9	YULI SAPUTRA	7.20
41	03-032-041-8	YUNI PRATIWI S	7.80
42	03-032-042-7	ANDI GUNAWAN	5.80
43	03-032-043-0	ANTI OFTIANA	7.00
44	03-032-044-5	CHOIRIL ANA	6.20
45	03-032-045-4	DIMAS SHAKTI WIJAY	6.80
46	03-032-046-3	ERMA CANDRA WATI	6.00
47	03-032-047-2	IDA RIYATI	5.60
48	03-032-048-9	IKA NUR FITRIANI	7.60
49	03-032-049-8	MARISAH	7.40
50	03-032-050-7	MUHAMAD ARIF HIDAYAT	5.40
51	03-032-051-6	NOVITA TITIS WIGATI	5.80
52	03-032-052-5	NUR HADHAN AMIN	6.00
53	03-032-053-4	NURUL HIDAYAH	8.60
54	03-032-054-3	ROFIQ CHOIRUL AMIN	6.00
55	03-032-055-2	ROHMAT NUR SHOLEH	6.60
56	03-032-056-9	SLAMET WIDODO	6.60
57	03-032-057-8	SUHARYANI	6.80
58	03-032-058-7	SUPRIHATIN	6.20
59	03-032-059-6	TUKIYAT	6.40
60	03-032-060-5	WAHYUDI	6.20
61	03-032-061-4	WIWIN ABDUROC MAN A	6.00
62	03-032-062-3	AFNI ALIFAH O	6.20

Analisa hasil nilai UAMBN 2011/2012

ANALISA NILAI	
	BHS. ARAB
NILAI RATA-RATA	6.86
NILAI TERTINGGI	8.60
NILAI TERENDAH	4.20
STANDAR DEVIASI	0.84
MODUS	6.80
SEBARAN NILAI	
Rentang Nilai	BHS. ARAB
0,00	0
0,01 – 0,99	0
1,00 – 1,99	0
2,00 – 2,99	0
3,00 – 3,99	0
4,00 – 4,99	1
5,00 – 5,99	5
6,00 – 6,99	27
7,00 – 7,99	23
8,00 – 8,99	6
9,00 – 9,99	0
10,00	0
Jumlah	62

Dari rentang nilai tersebut di atas diketahui bahwa nilai bahasa Arab MTs Negeri Donomulyo se MTs Kulon progo mendapatkan peringkat ke 3, diantara 12 MTsN/ swasta, sedang dari MTs se DIY mendapat peringkat ke 12 diantara 54 Mts Negeri/swasta

Lampiran 2.

Analisa butir soal. Kisi-kisi soal UAMBN bahasa Arab

2011/2012 oleh MGMP bahasa Arab Kulon Progo

29 Mei 2012

FORM ANALISIS SOAL UAMBN JENJANG MTS

TAHUN 2012

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

NO SOAL	JAWABAN BENAR (%)	ANALIS KUNCI JAWABAN	KUALITAS SOAL (Sertakan alasannya)	KUALITAS KISI-KISI (Sertakan alasannya)	KESESUAIAN dg SK-KD (menyebutkan pada semester dan kelas brp)	KESESUAIAN dg KISI-KISI
1	90,63%	sesuai			Sesuai	Sesuai
2	64,38%	Sesuai	Salah soal		sesuai	Sesuai
3	69,38%	Sesuai				Sesuai
4	86,25%	Sesuai				Sesuai
5	78,13%	Sesuai				Tidak sesuai
6	48,75%	Sesuai				Sesuai
7	BNS	BNS				BNS
8	76,25%	Sesuai				Sesuai
9	23,75%	Sesuai		Kisi2 tdk sesuai SK/KD		Tidak sesuai
10	45,63%	Sesuai	Soal tidak sesuai dengan kisi2			Tidak sesuai
11	30%	Sesuai	Soal tidak sesuai dengan kisi2			Tidak sesuai
12	81,88	Sesuai	Soal tidak sesuai dengan kisi2			Tidak sesuai
13	48,75%	Sesuai				sesuai
14	BNS	BNS	Soal tidak nyambung			BNS
15	28,75%	Sesuai				Sesuai
16	62,50%	Sesuai				Sesuai
17	66,88%	Sesuai				Sesuai
18	81,88%	Sesuai				Sesuai
19	35%	Sesuai				Sesuai
20	82,50%	Sesuai				Sesuai
21	35%	Sesuai				Sesuai

22	68,13%	Sesuai			SKL- error (tdk sesuai)	Tidak sesuai
23	34,38%	Sesuai			SKL-error (tdk sesuai)	Tidak sesuai
24	51,88%	Sesuai			SKL-error (tdk sesuai)	Tidak sesuai
25	44,38%	Sesuai			SKL/SK error	Tidak sesuai
26	28,75%	Sesuai				Sesuai
27	48,75%	Sesuai				Sesuai
28	78,13%	Sesuai				Tidak sesuai
29	33,13%	Sesuai				Sesuai
30	36,88%	Sesuai				Sesuai
31	48,75%	Sesuai				Sesuai
32	48,38%	Sesuai				sesuai
33	20%	Sesuai				Sesuai
34	60,63%	Sesuai				Seuai
35	58,13%	Sesuai				Sesuai
36	51,25%	Sesuai				Sesuai
37	20,63%	Sesuai				Sesuai
38	51,25%	Sesuai				Sesuai
39	55,63%	Sesuai				Sesuai
40	14,38%	Sesuai		Tidak sesuai dg kisi2		Sesuai
41	40%	Sesuai				Sesuai
42	33,75%	Sesuai				Sesua
43	30%	Sesuai				Sesuai
44	49,38%	Sesuai				Seuai
45	13,75%	Sesuai				Sesuai
46	45%	Sesuai				suai
47	28,13%	Sesuai				Sesuai
48	36,25%	Sesuai				Sesuai
49	26,88%	Sesuai				Sesuai
50	61,25%	sesuai				Sesuai

MGMP Bahasa Arab Kulon Progo, 29 Mei 2012

Ketua I : NUR SHOLIHIN, S.Ag.

Ketua II : MUHAMMAD TOHA ELFAIZ, M.Ag.

Sekretaris : ROCHMAD HIDAYAT, S.Ag.

Moderator : BAROKATUSSOLIHAN, S.Ag

Anggota :

- SRI MURDANING, S.Ag
- ANI HIDAYATI, S.Ag.
- MUH SAID. S.Ag.
- FACHRY ISTANTO. S.Sos.I
- Drs.H. AHMAD TARWACA

Lampiran 3.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SKL Nomor : 1

Sekolah : MTs N Donomulyo
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kompetensi : Melafalkan الرقم في العنوان
Kelas/Semester : VII A / Genap
Tahun Pelajaran : 2011/ 2012
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Memahami makna kata-kata dalam Hiwar/teks lisan

Kompetensi Dasar :

1. Melafalkan kosakata angka 1 s.d 10 dalam bahasa Arab
2. Menulis angka 1 s.d 10 dalam bahasa Arab dengan benar
3. Menulis alamat, no telpon/HP dalam bahasa Arab dengan benar

Indikator :

1. menyebutkan angka 1 s.d 10 dalam bahasa Arab dengan benar
2. menyebutkan no telpon/HP dalam bahasa Arab dengan benar
3. menuliskan no telpon dalam bahasa Arab dengan benar
4. menuliskan no HP dalam bahasa Arab dengan benar

Materi :

١٠	٩	٨	٧	٦	٥	٤	٣	٢	١	٠
عَشْرَةٌ	تِسْعَةٌ	ثَمَانِيَةٌ	سَبْعَةٌ	سِتَّةٌ	خَمْسَةٌ	أَرْبَعَةٌ	ثَلَاثَةٌ	إِثْنَانٌ	وَاحِدٌ	صِفْرٌ

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui metode bernyanyi ini siswa dapat menyebutkan angka 1 s.d 10, dalam bahasa Arab dengan benar.
2. Melalui metode demonstrasi siswa mampu menuliskan angka 1 s.d 10, no telpon/HP dalam bahasa Arab dengan benar

Metode Pembelajaran :

Demonstrasi, bernyanyi

Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal (5 menit)

- Salam dan berdoa, bernyanyi sesuai materi yang lalu.
- Guru mengadakan presensi
- Guru memberikan pre tes tertulis untuk mengukur kemampuan awal siswa/I dan menghubungkan dengan materi sebelumnya
- Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian

b. Kegiatan inti (50 menit)

- Guru menuliskan lagu tentang angka dalam bahasa Arab(eksplorasi)
- Siswa membaca dan menirukan (elaborasi)
- Siswa menulis lagu tersebut (elaborasi)
- Guru berkeliling mengecek hasil catatan siswa
- Guru memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan lirik atau irama lagu dalam nyanyian tersebut.
- Siswa dan guru menyanyi bersama-sama angka 1 sampai 10 dengan bahasa Arab.
- Siswa menyebutkan angka 1 s.d 10 dalam bahasa Indonesia (eksplorasi)
- Guru membagi kertas berisi angka 1 s.d. 10 dalam bahasa Indonesia
- Siswa menuliskan angka dalam bahasa Arab sesuai yang tertera pada kertas yang diterimanya
- Siswa menempelkan kertas tersebut di papan tulis.
- Siswa melafalkan angka dalam bahasa Arab sesuai angka yang diperagakan guru dengan jari secara acak.
- Mengambil sample siswa untuk menulis di papan tulis tentang angka dalam bahasa Arab (konfirmasi)
- Siswa diminta untuk menuliskan nomor HP di buku masing-masing
- Siswa diberi contoh oleh guru menyalin nomor HP kedalam angka Arab.
- Siswa menyalin nomor HP masing-masing ke dalam angka Arab.
- Guru menguatkan hasil kerja siswa (konfirmasi)
- Siswa memperhatikan kesimpulan kompetensi/materi yang telah

dibahas (konfirmasi)

c. Penutup (15 menit)

1. Guru bersama siswa/I melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran
2. Siswa mengerjakan soal pos tes tertulis
3. Pemberian tugas rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
4. Salam penutup

Sumber Belajar

Buku paket, buku pendukung

Penilaian

Aspek yang dinilai :

- a. Tes Hasil Belajar
- b. Karakter

Instrumen penilaian

salinlah angka berikut ke dalam angka Quran

10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
....

Ubahlah nomor HP ini ke dalam angka quran

0274 6542724 =

081328749056 =

Mengetahui

Kepala MTs N Donomulyo

Donomulyo, Juli 2011

Guru Bidang Studi

Lampiran 4.

Contoh irama dan lagu dalam *mufrodad* (kosakata)

1. Lagu : Mari Belajar pada materi تعارف (Kelas VII)

اهلا وسهلا ؟ ----- اهلا بك
كيف حالك ؟ ----- أنا بخير شكرا
من اسمك ؟ ----- اسمي حسن
من اين أنت ؟ ----- أنا من ججيا كرتا
ما مهنتك ؟ ----- أنا تلميذ
هل أنت مسلم ؟ نعم أنا مسلم

2. Lagu : Satu-satu Sayang Ibu pada materi ادوات المدرسية (Kelas VII)

هذا كتاب و هذا قلم
هذا كرسي و هذا مكتب
هذه مسطرة و هذه سبورة
هذه تلميذة و هذه استاذة

3. Lagu : Naik-naik ke puncak gunung pada materi المرافق العامة (Kelas VII)

Besar	كبير
Kecil	صغير
Luas	واسع
Sempit	ضيق
Panjang	طويل
Pendek	قصير
Bersih	نظيف
Kotor	متسخ

Reff:

Bagus	جميل
Buruk	قبيح
Rajin	نشيط
Malas	كسلان
Terbuka	مفتوح
Tertutup	مغلق
Semua sifat namanya.	

4. Lagu 123 Mari Belajar pada Materi العنوان (Kelas VII)

العنوان

حيًا اصدقائي - تعلم الرقم , كل يوم في
مدرستنا

واحد - اثنان - ثلاثة - اربعة - خمسة

ستة - سبعة - ثمانية - تسعة - عشرة

5. Lagu Cucak Rowo pada Materi ادوات الجر (Kelas VII, VIII, IX)

ادوات الجر

تحت : Di bawah

علي : Di atas

امام : Depan

وراء : Belakang

جانب : Disamping

في : Di dalam adalah

فوق : Di atas sana (hai) ada

6. Lagu Anak Kambing Saya dan Garuda di Dadaku pada materi

الألوان dan استفهام

Materi kelas VII, VIII, IX

اين	Dimana
الى اين	kemana
من اين	dari mana
كيف	bagaimana
Kembali ke atas Reff: 	
هل	Apakah
نعم	Iya
ما	apa
من	Siapa
كم	Berapa
لماذا	untuk apa
Warna putih	ابيض
warna hitam	اسود

warna hijau	احضر
Merah	احمر
Warna Biru	ازرق
Warna Kuning	اصفر
Warna Ungu	بنفسجي
Oranye	برتقالي

7. Lagu Koes plus Ojo Nelongso pada materi Fiil Amr (Materi Kelas IX)

Pada buku Bahasa Arab kelas IX hal 74

أنتَ	أنتِ	أنتِ	أنتَ
(يا بنات)	يا أولاد	يا عائشة	(يا أحمد)
إِقْرَأْ	إِقْرُؤُوا	إِقْرِي	إِقْرَأْ
جَاهِدْ	جَاهِدُوا	جَاهِدِي	جَاهِدْ
تَعَلَّمْ	تَعَلَّمُوا	تَعَلَّمِي	تَعَلَّمْ
اسْتَمِعْ	اسْتَمِعُوا	اسْتَمِعِي	اسْتَمِعْ
اَكْتُبْ	اَكْتُبُوا	اَكْتُبِي	اَكْتُبْ

8. Lagu Alamat Palsu (Ayu Ting ting) pada materi Fiil Mudhori' (Kelas VII)

Pada buku Bahasa Arab kelas VII hal 99 materi أعمال الأسرة

أين - اين - أين : sekarang الان dimana...

أنا أذهب

أنت تذهب

أنتِ تذهبين

Ulangi dari atas

هو يذهب

هي تذهب

هم يذهبون

هن يذهبن

Yaya fiil mudhorik itu namanya

أنا أذهب

أنت تذهب

أنتِ تذهبين

نحن نذهب

Yaya fiil mudhorik itu namanya

أنتم تذهبون ~~~~ انتن تذهبن



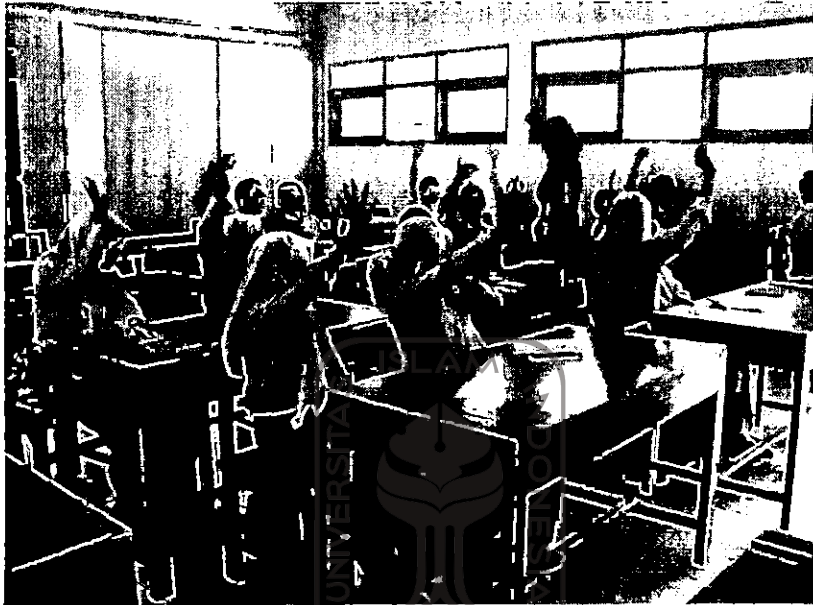
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5. Photo-photo

a) Photo MTs Negeri Donomulyo



b) Pembelajaran Bahasa Arab



الجامعة الإسلامية
بجاء الإسلام الاندلس

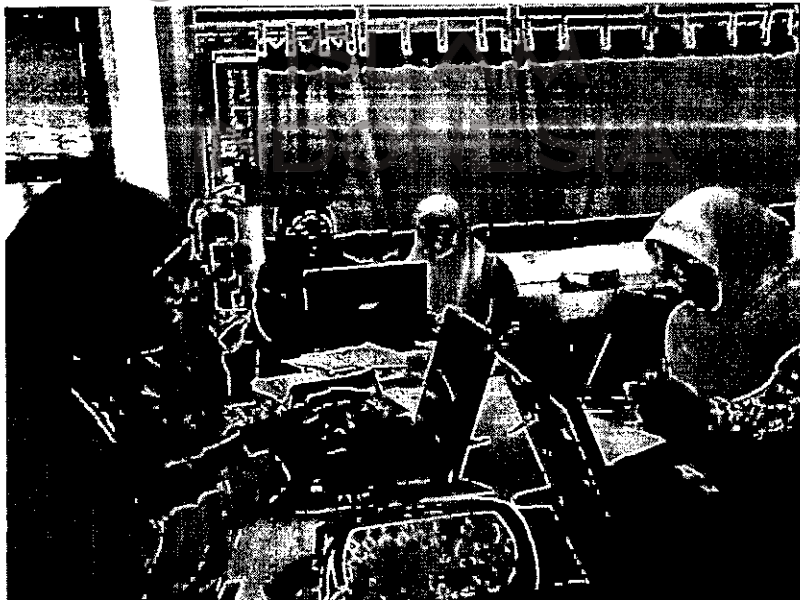


Bapak Supardiyono, S.Pd.I dalam pembelajaran bahasa Arab
di kelas VIII A

c).Kegiatan MGMP bahasa Arab dan workshop



UNIVERSITAS



d).Kegiatan manasik haji siswa/i MTs N Donomulyo



Lampiran 6.

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Drs. Najmudin, M.Pd.I.

1. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu bertugas di Madrasah ini ?
4 tahun
2. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa 2 tahun terakhir ?
hasil UAMBN alhamdulillah meningkat, tahun 2011/2012 ini, mendapatkan peringkat ke 12 dari 54 MTs se DIY, dan peringkat ke 3 dari 12 MTs se Kulon Progo. Dan UNAS lulus 100 %
3. Apa Saja kendala yang dihadapi bapak selama bertugas di MTs N ini ?
Input siswa pada saat PPDB harus diusahakan dengan berbagai cara agar lulusan SD sekitarnya masuk ke MTs N Donomulyo.
4. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala belajar siswa ?
Upaya yang dominan adalah membentuk suatu lingkungan berbahasa, dengan adanya lingkungan berbahasa maka kendala di kelas akan lebih agresif lebih baik untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Hasil Wawancara dengan Guru bahasa Arab.

Supardiyono, S.Pd.I

1. Sudah berapa tahun Bapak mengajar di Madrasah ini ?

Sejak 1983 (29 tahun)

2. Model (metode, pendekatan, strategi) apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajarannya ?

Dalam proses pembelajaran bahasa arab bekerja sama dengan teman-teman dalam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) hanya tingkatan lokal, karena guru bahasa Arab di MTs lain, sehingga dalam memberikan materi berusaha semaksimal mungkin dan bisa mengena pada sasaran, setelah adanya kesepakatan terbagi atas beberapa sub akan tetapi dengan satu tujuan dan sudah terbentuk dalam SKL.

3. Bagaimana menerapkan model yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab, kami gunakan metode bernyanyi dengan tujuan siswa/siswi senang dan merasa mudah menlafalkan mufrodad.

4. Dari tahun berapa Bapak/Ibu menggunakan Model (metode, pendekatan, strategi) tersebut ?

2 tahun.

5. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dengan model (metode, pendekatan, strategi) yang Bapak/Ibu gunakan ?

Yang namanya proses terkadang naik kadang juga turun, namun target utama untuk memberi pemahaman lebih kepada siswa, belum dikatakan berhasil sesuai dengan target karena banyak faktor diantaranya kurangnya intensitas siswa, beberapa siswa belum pernah mengenal huruf Arab karena mereka dari SD Negeri yang di rumahnya belum tentu belajar TPA.

6. Apa Saja kendala yang dihadapi bapak/ibu ketika menerapkan Model (metode, pendekatan, strategi) pembelajaran kepada siswa?
Kurangunya media elektronik seperti laboratorium bahasa.
7. Apa saja upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala belajar siswa ?
Harus memilah dan memilih secara selektif antara siswa yang dianggap berhasil dan siswa yang dianggap belum berhasil, kita menerapkan dengan pre tes dan pos tes.
8. Tolong Bapak/Ibu jelaskan, apakah siswa senang belajar bahasa Arab ?
Normatif Ada siswa yang suka dan ada juga yang tidak suka karena dengan latar belakang yang berbeda, tetapi diutamakan adalah proses bagaimana cara mendekati siswa untuk bisa mengajak mereka, paling tidak memberikan motivasi dari kelas 7 sampai kelas 9.
9. Berapa jumlah jam tatap muka perminggu dalam mengajar bahasa Arab di Madrasah ini ?
2 bagian qiro'ah dan kitabah, 1 tarjamah dan tarkib berarti dalam satu minggu tiap kelas rata-rata 3 jam.
10. Bagaimana penerapan model kurikulum pembelajaran bahasa arab ?
kita memakai satu model kurikulum saja yang diinginkan oleh kementerian agama yaitu KTSP.

Lampiran 7.

ANGKET MINAT DAN MOTIVASI SISWA

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/tanggal : 9 Februari 2012

Tahun Pelajaran : 2011/2012

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu, jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak setuju;
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	1	2	3	4	5
2	Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	1	2	3	4	5
3	Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.	1	2	3	4	5
4	Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian.	1	2	3	4	5
5	Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang.	1	2	3	4	5
6	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya.	1	2	3	4	5
7	Kualitas tulisannya membuat saya sangat menarik	1	2	3	4	5
8	Cara penyusunan informasi pada halaman-halaman membuat saya tetap mempertahankannya	1	2	3	4	5
9	Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.	1	2	3	4	5
10	Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini.	1	2	3	4	5
11	Halaman-halaman pembelajaran ini kering dan tidak menarik.	1	2	3	4	5
12	Isi dan gaya tulis pada pembelajaran ini memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui.	1	2	3	4	5
13	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya	1	2	3	4	5
14	Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya.	1	2	3	4	5
15	Jumlah pengulangan pada pembelajaran ini kadang-kadang membosankan saya.	1	2	3	4	5
16	Pembelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	1	2	3	4	5
17	Keanekaragaman pada bacaan, tugas, ilustrasi dan lainlainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini.	1	2	3	4	5
18	Gaya tulisannya membosankan.	1	2	3	4	5
19	Guru membuat suasana menjadi tegang apabila membangun sesuatu pengertian.	1	2	3	4	5
20	Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya	1	2	3	4	5



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DONOMULYO

Alamat : Donomulyo, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta. Pos Sentolo 55664

Nomor : Mts.12.01.03/PP.00.5/394.a/2011

Hal : Jawaban ijin penelitian

Kepada

Direktur Magister Studi Islam

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Menindak lanjuti surat dari MSI-UII nomor : 98/PPs-MSI/S35/2011 perihal permohonan ijin penelitian. Dengan ini kami Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo memberikan ijin kepada :

Nama : Barokatussolihah, S.Ag

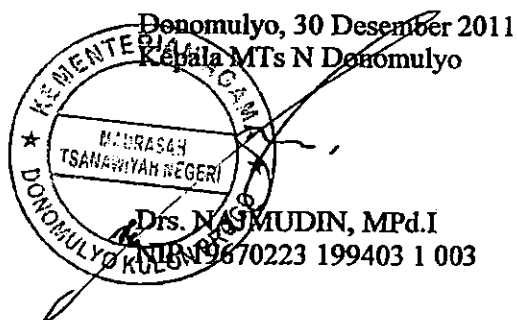
NIM : 10913109

Alamat : Perum.BSA 1 no 32. Kec.Pengasih Rt.06 Pengasih, Kulon Progo

untuk mengadakan penelitian guna menyusun tesis berjudul "Efektivitas Pembelajaran bahasa Arab dengan metode Bernyanyi di MTs N Donomulyo Nanggulan Kulon Progo" sejak tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 29 Februari 2012.

Demikian jawaban ini kami berikan untuk dapat dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikum wr.wb.





PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 148/PPs-MSI/III/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. H. Imam Effendi, MA**
Jabatan : **Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**
Alamat : **Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Barokatussolihah**
NIM : **10913109**
Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam FIAI UII yang dengan ini Pengelola Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan kepada pihak-pihak yang terkait bahwa sepengetahuan kami yang bersangkutan sudah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo Kulon Progo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 10 Maret 2012

Ketua Program,

Dr. H. Imam Effendi, MA

CURRICULUM VITAE

1. N a m a : Barokatussolihah, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Wanita
3. Tempat/Tgl Lahir : Magelang / 28 April 1971
4. Riwayat Pendidikan : a. 1984 MI Al- Iman Magelang
b. 1987 MTs Al- Iman Magelang
c. 1990 MA Al- Iman Magelang
d. 1995 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S-1)

5. Riwayat Pekerjaan:

- a. 1996 – 1997 : Guru PAI MTs Al- Iman (honorar)
- b. 1996 –1997 : Guru PAI MA Al- Iman (honorar)
- c. 1999 – 2001 : Guru SDN Godegan I Bantul (honorar)
- d. 2003 s/d saat ini : Guru bahasa Arab MTsN Donomulyo

6. Organisasi, Kependidikan,ormas :

- a. Ketua kegiatan keagamaan dan PHBI MTs N Donomulyo
- b. Ketua II Posdaya Yasmina Al-Manar Kec. Pengasih KP.
- c. Ketua Lembaga Kebudayaan Pimpinan Daerah Aisyiyah K.Progo
- d. Anggota MGMP Mapel Bahasa Arab MTs kab Kulon Progo
- e. Sekretaris Paguyuban ibu-ibu Perum. BSA I Pengasih KP.
- f. Ketua ta'lim ibu-ibu Paguyuban BSA I Pengasih KP.

7. Sertifikasi Guru : Lulus : 30 Desember 2008